

**PENERAPAN KONSELING INDIVIDUAL UNTUK MENINGKATKAN  
KEMAMPUAN SISWA INTROVERT DALAM MENGUNGKAPKAN  
PENDAPAT DI SMP NEGERI 3 INGIN JAYA**

**SKRIPSI**

**Diajukan Oleh:**

**SRI WAHYUNI**

**NIM. 170213044**

**Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
Prodi Bimbingan dan Konseling**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY  
BANDA ACEH  
2023 M/ 1445 H**

**PENERAPAN KONSELING INDIVIDUAL UNTUK MENINGKATKAN  
KEMAMPUAN SISWA INTROVERT DALAM MENGUNGKAPKAN  
PENDAPAT DI SMP NEGERI 3 INGIN JAYA**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)  
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh  
Sebagai Beban Studi Untuk memperoleh Gelar Sarjana  
Prodi Bimbingan dan Konseling

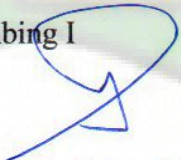
**Diajukan Oleh**

**SRI WAHYUNI  
NIM. 170213044**

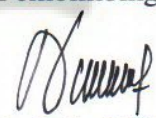
Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
Prodi Bimbingan dan Konseling

Disetujui oleh:

Pembimbing I

  
**Dr. Masbur, S.Ag., M.Ag**  
NIP. 19740205 200901 1 004

Pembimbing II

  
**Nuzliah, M.Pd**  
NIDN. 2013049001

**PENERAPAN KONSELING INDIVIDUAL UNTUK MENINGKATKAN  
KEMAMPUAN SISWA INTROVERT DALAM MENGUNGKAPKAN  
PENDAPAT DI SMP NEGERI 3 INGIN JAYA**

**SKRIPSI**

Telah Diuji Oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi Fakultas Tarbiyah dan  
Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus  
Serta Diterima Sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)  
dalam Ilmu Pendidikan Bimbingan Konseling

Pada Hari/Tanggal

Senin, 31 Juli 2023  
13 Muharram 1445 H

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Mengetahui

**Ketua**

**Dr. Masbur, S.Ag., M.Ag**  
NIP. 19740205 200901 1 004

**Sekretaris**

**Nuzliah, M.Pd**  
NIDN. 2013049001

**Penguji I,**

**Dr. Fakhri Yacob, M.Ed**  
NIP. 19670401 199103 1 006

**Penguji II,**

**Fatimah, S.Ag., M.Si.**  
NIP. 19711018 20003 2 002

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry  
Darussalam Banda Aceh



**Prof. Safrudin, S.Ag., M.A., M.Ed., Ph.D.**  
NIP. 1973010211997031003

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Sri Wahyuni

NIM : 170213044

Prodi : Bimbingan dan Konseling

Judul Skripsi : Penerapan konseling Individual Untuk Meningkatkan Kemampuan Siswa Introvert Dalam Mengungkapkan Pendapat Di Smp Negeri 3 Ingin Jaya

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penelitian skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggung jawabkan
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini

Bila dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggung jawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas dan Keguruan UIN Ar-Raniry.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun

Banda Aceh, 21 Juli 2023

Yang Menyatakan,



TR. 20  
METER  
TEMPER  
985AKX520253132

Sri Wahyuni

NIM. 170213044

## ABSTRAK

Nama : Sri Wahyuni  
NIM : 170213044  
Fakultas/Prodi : Tarbiyah Dan Keguruanbimbingan Dan Konseling  
Judul : Penerapan konseling Individual Untuk Meningkatkan Kemampuan Siswa Introvert Dalam Mengungkapkan Pendapat Di Smp Negeri 3 Ingin Jaya  
Tebal Skripsi : 96  
Pembimbing I : Dr. Masbur, M.Ag  
Pembimbing li : Nuzliah, M.Pd

Penelitian ini adalah Penerapan Konseling Individual Untuk Meningkatkan Siswa Introvert Dalam Mengungkapkan Pendapat di SMP Negeri 3 Ingin Jaya. Siswa introvert cenderung tertutup dan kurang mampu bersosialisasi sehingga menimbulkan problem penyesuaian diri dengan sesama siswa, guru, maupun lingkungan sekolah. Guru Bk dapat memberikan layanan konseling individu dalam rangka mengatasi masalah siswa introvert dalam mengungkapkan pendapat. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan menggunakan metode pendekatan kuantitatif, subjek penelitian adalah siswa yang duduk di kelas VII berjumlah 5 orang siswa. Objek penelitian adalah tahap-tahap dan faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan konseling individu dalam mengatasi siswa introvert yang kurang berani dalam mengungkapkan pendapat di SMP Negeri 3 Ingin Jaya. Teknik pengumpulan data menggunakan dokumentasi, wawancara, dan observasi. Uji keabsahan data menggunakan SPSS20. Analisa data menggunakan reduksi data penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Guru Bk melaksanakan konseling individu dalam mengatasi masalah siswa introvert melalui 2 (dua) tahapan yaitu tahap proses konseling dan tahap pasca konseling. Dalam tahap proses konseling, faktor pendukungnya meliputi kurangnya komunikasi dari wali kelas dan kurangnya kerjasama diri guru mata pelajaran. Dalam tahap proses konseling faktor pendukungnya meliputi harapan siswa, kemampuan guru BK dan setting didalam ruang konseling, sedangkan faktor penghambatnya meliputi pengalaman hidup siswa dan setting di luar ruang konseling. Dalam tahap pasca konseling, faktor pendukungnya meliputi kerjasama wali kelas dan kelengkapan administrasi, sedangkan faktor penghambatnya adalah kurangnya tanggung jawab siswa.

**Kata Kunci : Konseling Individu, Introvert**



## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur kehadirat Allah SWT yangtelah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya serta taufik dan hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam peneliti sanjungkan kepada Nabi Besar Muhammad SAW beserta keluarganya dan para sahabat beliau yang telah membawa umatnya dari alam kebodohan kepada alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan.

Pada kesempatan ini, peneliti dapat menyeledsaikan penulis skripsi yang berjudul " Penerapankonseling Individual Untuk Meningkatkan Kemampuan Siswa Introvert Dalam Mengungkapkan Pendapat Di Smp Negeri 3 Ingin Jaya". Penulisan skripsi ini diajukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar sarjana pada program studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.

Penelitian dan penyusunan skripsi tidak terlepas dari bantuan, bimbingan serta dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak dekan fakultas tarbiyah dan keguruan beserta pembantu dekan yang telah memberikan ilmu pengetahuan selama ini.
2. Ibu muslima, S.Ag, M.Pd selaku ketua prodi bimbingan dan konseling yang telah memberikan arahan
3. Bapak masbur, M.Ag selaku pembimbing I san ibu muslima, S.Ag, M.Pd selaku pembimbing II yang telah meluangkan waktu guna membimbing dan

mengarahkan penulis dalam menyelesaikan karya tulis/skripsi ini

4. Irman Siswanto S.Pd yang selalu setia membantu peneliti dalam pembuatan surat menyurat. Dan seluruh dosen Program Studi Bimbingan dan konseling yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat sehingga peneliti dapat menyelesaikan perkuliahan dan membantu pembuatan skripsi.
5. Bapak dan ibu dosen, para asisten, karyawan-karyawan dan semua bagian akademik yang membantu selama ini
6. Staf pustaka selaku karyawan yang telah memberikan kemudahan bagi peneliti untuk menambah penulisan selama ini
7. Kepada kepala sekolah SMP Negeri 3 Ingin Jaya, staf dan guru-guru beserta siswa(i) yang telah memberikan kesempatan meneliti dan membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini

Semoga Allah SWT memberikan balasan yang berlipat ganda kepada muanya. Demi perbaikiakan selanjutnya kritik dan saran yang membangun akan peneliti terima dengan senang hati. Akhirnya, hanya kepada Allah SWT penulis rahkan segalanya. Mudah-mudahan dapat bermanfaat khususnya bagi peneliti dan umumnya bagi kita semua.

Banda Aceh, 21 Juli 2023  
Penulis,

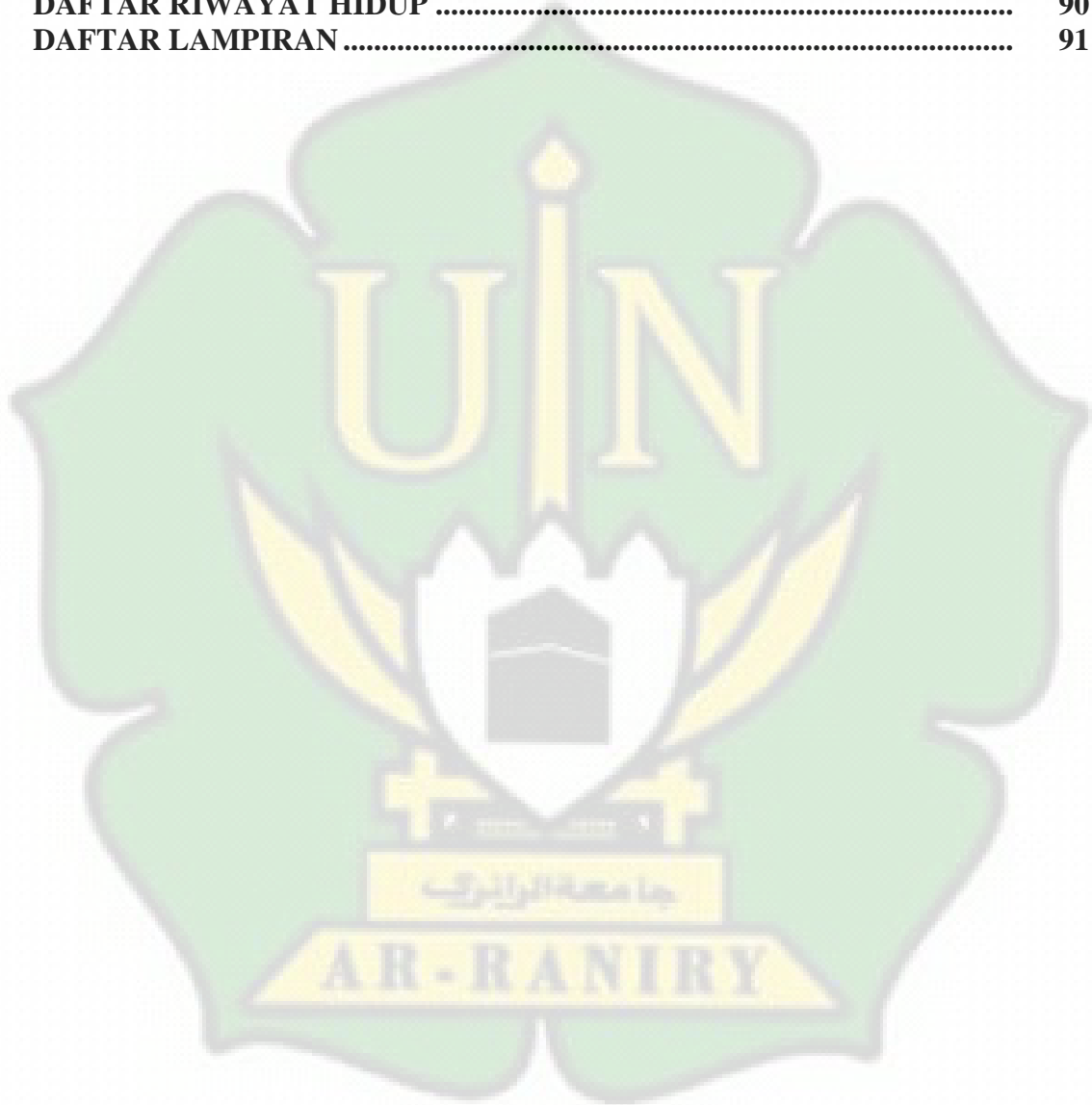
Sri Wahyuni

## DAFTAR ISI

<b>LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING .....</b>	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN SIDANG .....</b>	<b>iii</b>
<b>LEMBAR PERNYATAAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>x</b>
<b>BAB I : PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah.....	2
C. Tujuan Penelitian .....	2
D. Hipotesis Penelitian .....	2
E. Manfaat Penelitian .....	3
F. Definisi Operasional .....	4
G. Penelitian Terdahulu .....	5
<b>BAB II :KAJIAN TEORI.....</b>	<b>8</b>
A. Konsep Dasar Konseling Individual dan Belajar.....	21
B. Ragam Konseling Individual dan Pengembangannya .....	24
C. Peran Guru BK Dalam Menerapkan Konseling Individual .....	24
D. Manfaat Konseling Individual Bagi Siswa .....	29
E. Pengertian Introvert dan Cara Mengatasinya .....	32
F. Aspek-Aspek Tipe Kepribadian Introvert .....	37
G. Macam-Macam Introvert dan Penyebabnya.....	37
H. Perbandingan Introvert Terhadap Hasil Belajar Siswa.....	46
I. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Siswa Introvert dan Solusinya.....	50
<b>BAB III : METODE PENELITIAN.....</b>	<b>55</b>
A. Rancangan Penelitian.....	55
B. Populasi dan Sampel Penelitian.....	56
C. Instrument Pengumpulan Data .....	57
D. Teknik Pengumpulan Data .....	64
E. Teknik Analisis Data .....	66
<b>BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>68</b>
A. Persiapan penelitian.....	68
B. Hasil penelitian .....	70
C. Pembahasan .....	78

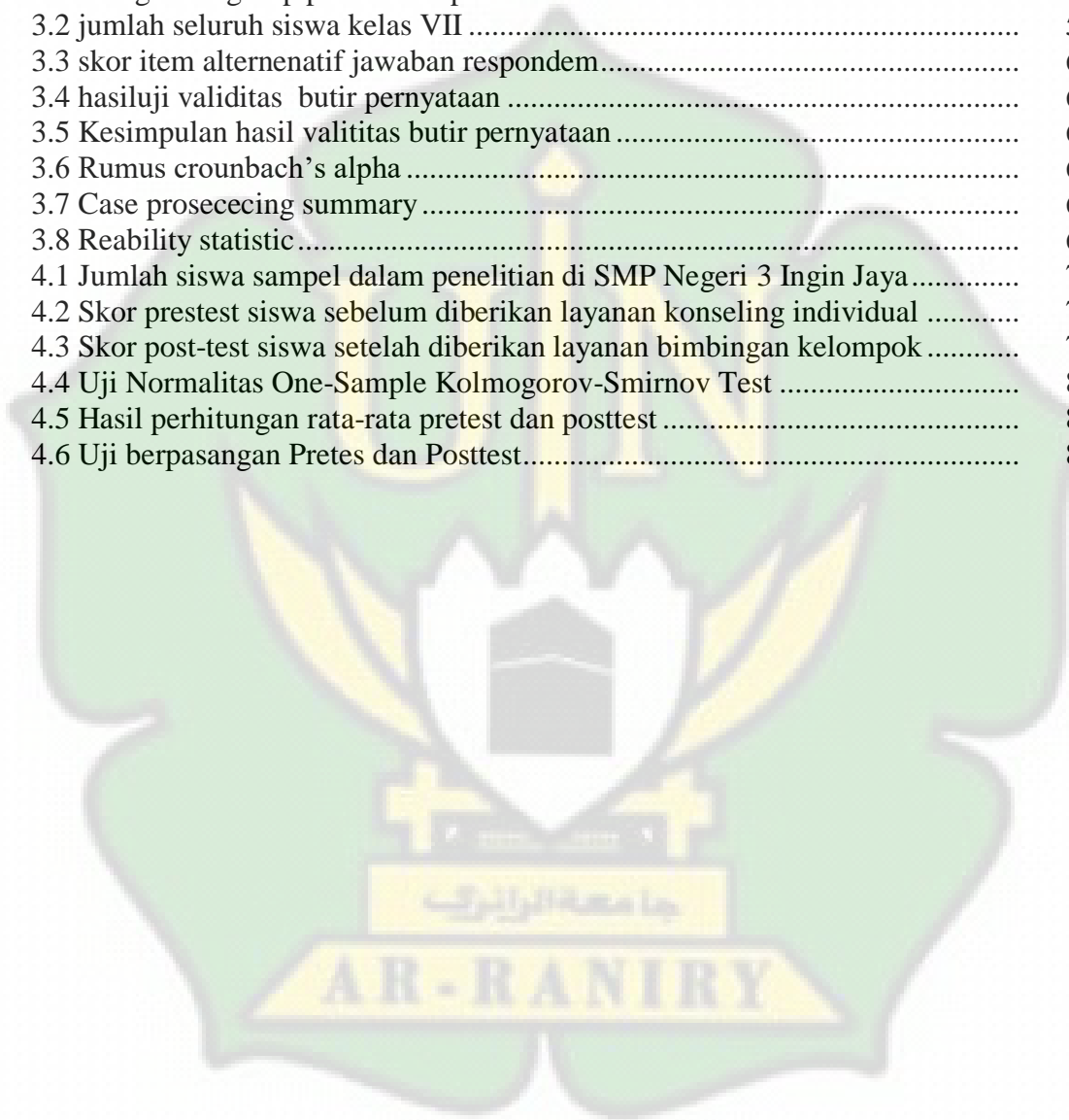


<b>BAB V : PENUTUP .....</b>	<b>90</b>
A. Kesimpulan.....	86
B. Saran.....	86
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>88</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>90</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>91</b>



## DAFTAR TABEL

3.1 Design one group pretest dan posttest.....	57
3.2 jumlah seluruh siswa kelas VII .....	58
3.3 skor item alternatifif jawaban respondem.....	61
3.4 hasiluji validitas butir pernyataan .....	63
3.5 Kesimpulan hasil valititas butir pernyataan .....	64
3.6 Rumus crounbach's alpha .....	65
3.7 Case prosececing summary .....	66
3.8 Reability statistic.....	67
4.1 Jumlah siswa sampel dalam penelitian di SMP Negeri 3 Ingin Jaya.....	73
4.2 Skor pretest siswa sebelum diberikan layanan konseling individual .....	75
4.3 Skor post-test siswa setelah diberikan layanan bimbingan kelompok .....	78
4.4 Uji Normalitas One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test .....	81
4.5 Hasil perhitungan rata-rata pretest dan posttest .....	82
4.6 Uji berpasangan Pretes dan Posttest.....	82



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Kebutuhan akan layanan konseling individu timbul karena adanya problem-problem yang dihadapi individu yang tidak terlepas dari aspek sosial. Siswa sebagai manusia dan makhluk sosial tentunya membutuhkan suatu hubungan antara dirinya dan teman sesama siswa. Faktanya beberapa siswa SMP Negeri 3 Ingin Jaya mengalami kesulitan dalam melakukan hubungan sosial dengan teman-teman sesama siswa. Problem penyesuaian diri yang dialami siswa di SMP pada umumnya timbul ketika siswa mulai memasuki sekolah baru. Dan hal itu akan terus menerus berlanjut selama siswa menempuh pendidikannya jika tidak segera diberi penanganan dalam rangka mengatasi problem-problem tersebut.

Fakta mengenai problem penyesuaian diri juga dibuktikan dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Nastisi Elsa yang menyatakan bahwa terdapat 22% siswa kelas VII SMP Negeri 3 Ingin Jaya yang mengalami problem penyesuaian diri. Hal itu ditunjukkan dengan adanya perilaku suka menyendiri, dijauhi oleh teman-teman di kelas, dan tidak berani dalam mengungkapkan pendapat.

Banyak dampak negative yang pernah terjadi akibat ketidakmampuan siswa dalam menyesuaikan diri. Salah satu kasus yang terjadi adalah kasus yang dialami oleh siswa kelas VII SMP 3 Ingin Jaya, yang dimana ada seorang anak yang sering di bully atau di olok-olokkan oleh teman-temannya dikarenakan dia hanya seorang anak

tukang becak. Problem itu menjadi salah alasan ia menjadi introvert di karnakan tidak seorang pun yang mau berteman dengannya, dan memilih diam pada saat diskusi di kelas, dan takut mengemukakan pendapat pada saat kelas berlangsung.

Pada observasi wawancara yang dilakukan peneliti di SMP Negeri 3 Ingin Jaya penyusun mengetahui bahwa peneliti menyebarkan angket sebagai media untuk mengidentifikasi kebutuhan siswa. Beberapa pertanyaan dalam angket tersebut merupakan pertanyaan untuk mengidentifikasi kebutuhan aspek sosial siswa dan mengidentifikasi apakah siswa tersebut termasuk kategori introvert atau bukan. Hasil olah data peneliti menunjukkan bahwa beberapa siswa mengalami kesulitan dalam menyesuaikan diri terhadap teman-teman dan lingkungan sekolah. Peneliti memilih untuk menerapkan konseling individu agar peneliti bisa mendapatkan info secara langsung dengan cara berbicara empat mata dengan siswa yang mengalami masalah. Siswa juga akan lebih merasa aman dan percaya jika hanya berbicara berdua dengan peneliti saja tanpa didengarkan oleh orang lain.

Bedasarkan latar belakang di atas yang telah dipaparkan penyusun tertarik untuk melakukan penelitian mengenai proses “Penerapan Konseling Individual Untuk Meningkatkan kemampuan Siswa Introvert Dalam Mengungkapkan Pendapat Di Smp Negeri 3 Ingin Jaya”. Serta mengetahui faktor-faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan konseling individu.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana Penerapan Konseling Individual Dalam Meningkatkan Kemampuan Siswa Introvert Dalam Mengungkapkan Pendapat?

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Bagaimana Penerapan Konseling Individual Dalam Meningkatkan Kemampuan Siswa Introvert Dalam Mengungkapkan Pendapat?

### **D. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka penelitian ini mempunyai manfaat:

1. Manfaat secara teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan mampu menembah dan memperkaya wawasan, serta hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi pengembangan kegiatan bimbingan dan konseling.

2. Manfaat secara praktis

- a. Bagi kepala sekolah

Sebagai bahan informasi dan masukan kepada sekolah untuk mengarahkan guru pembimbing dalam memberikan layanan bimbingan konseling.

- b. Bagi guru bimbingan dan konseling

Sebagai bahan masukan dan saran dalam mengatasi masalah siswa berkepribadian introvert.

- c. Bagi peneliti

Menembah pengetahuan tentang gambaran langsung dilapangan sebagai guru bimbingan dan konseling disekolah. Dan sebagai persiapan peneliti untuk jadi guru bimbingan dan konseling yang professional.



## **E. Hipotesis Penelitian**

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang kebenarannya harus diuji secara empiris. Dengan demikian hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) dan hipotesis nol ( $H_o$ ).

$H_a$  : terdapatnya peningkatan kepribadian introvert melalui layanan konseling individual di SMP Negeri 3 Ingin Jaya.

$H_o$  : tidak terdapatnya peningkatan kepribadian introvert melalui layanan konseling individual di SMP Negeri 3 Ingin Jaya.

## **F. Definisi Operasional**

### **1. Konseling Individual**

Menurut Yusi Riska Yustiana konseling individual adalah proses komunikasi antara konselor dengan konseli dalam hubungan yang dapat membantu sehingga konseli remaja dan orang tua dapat mengambil keputusan merubah perilaku dan mengembangkan potensi<sup>1</sup>. Adapun aspek indikator konseling individual yaitu : adanya interaksi langsung antara konselor dan klien, adanya proses pemberian bantuan kepada klien untuk membangun hidupnya, adanya proses pemberian bantuan untuk mengerti dan menerima orang lain, adanya proses pemberian bantuan kepada klien untuk menghadapi kesukaran dalam masalah adanya proses pemberian bantuan untuk mampu mengambil keputusan.

---

<sup>1</sup> Riska Yustiana Yusi, *Konseling Individual Penanggulangan Napza* (Yogyakarta : Kecenca Press, 2011), Hlm. 30

## 2. Kepribadian Introvert

Menurut Jung tipe kepribadian introvert pada hakikatnya merupakan cara subektif atau individual melihat segala sesuatu . sebaliknya seseorang yang memiliki kecenderungan introvert akan memiliki karektaristik antara lain : tertarik dengan pikiran dan perasaanya sendiri, tampil dengan muka pendiam dan tampak penuh pemikiran, biasanya tidak mempunyai banyak teman, sulit membuat hubungan baru, menyukai konsentrasi dan kesunyian, tidak suka dengan kunjungan yang tidak diharapkan, baik bekerja sendirian dari pada berkelompok. Adapun aspek kepribadian menurut jung yaitu : aktivitas lambat, suka ketengangan, kurang berani mengambil resiko, suka hal-hal yang teratur, bertanggung jawab, suka menyendiri, tidak nyaman berada dalam kelompok, terkontrol dalam menyatakan perasaan, merencanakan sebelum bertindak, membuat keputusan dengan hati-hati.

## G. Kajian Terdahulu

Kajian terdahulu digunakan sebagai bahan perbandingan untuk menghindari manipulasi terhadap sebuah karya ilmiah dan menguatkan bahwa penelitian yang penulisannya benar-benar belum pernah diteliti oleh orang lain. Penelitian terdahulu yang relavan pernah dilakukan diantaranya sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Irma Nopianti fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, tahun 2016 dengan judul pelaksanaan konseling individu dalam menangani pecandu narkoba di BNN kota pekan baru. Penelitian ini menggambarkan bagaimana konseling individu bagi para pecandu narkoba, persamaannya sama-sama menggunakan teori konseling individu. Sedangkan

perbedaannya adalah Irma Nopianti meneliti tentang penanganan pecandu Narkoba sedangkan peneliti meneliti tentang pelaksanaan konseling individu dalam mengatasi stress pada tahanan anak yang baru, selain itu juga perbedaan penelitian ini terletak pada subjek dan konseling dan tempat yang saya teliti, yaitu di LPKA Kelas II Pekanbaru.

2. Penelitian yang dilakukan Oleh Novita Amir dengan judul “Kecemasan Sosial Pada Remaja yang Tinggal di Panti Asuhan Ditinjau dari Tipe Kepribadian”.<sup>2</sup> Penelitian tersebut meneliti tentang perbedaan kecemasan sosial ditinjau dari tipe kepribadian pada remaja yang tinggal di panti asuhan. Pendekatan yang digunakan kuantitatif dengan metode penelitian yang bersifat membandingkan. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan yaitu ada perbedaan yang sangat signifikan pada kecemasan sosial yang ditinjau dari tipe kepribadian introvert dan tipe kepribadian ekstrovert.

Berdasarkan dari hasil beberapa penelitian terdahulu yang telah penulis tinjau, menjelaskan bahwa sebelumnya tidak ada penelitian maupun karya ilmiah yang meneliti tentang Penerapan Konseling Individual Untuk Meningkatkan Kemampuan Siswa Introvert Dalam Mengungkapkan Pendapat Di Smpn 3 Ingin Jaya. Disini sanagat terlihat perbedaannya dengan penelitian-penelitian sebelumnya, maka penulis tertarik melakukan penelitian yang berfokus kepada proses pelaksanaan konseling

---

<sup>2</sup> Novita Amir, “Kecemasan Sosial Pada Remaja yang Tinggal Di Panti Asuhan Ditinjau dari Tipe Kepribadian”, (Skripsi Universitas Muhammadiyah Malang, 2017), h.12

individual untuk meningkatkan kemampuan siswa introvert dalam mengungkapkan pendapat di SMPN 3 Ingin Jaya.



## BAB II

### KONSELING INDIVIDUAL DAN KEMAMPUAN SISWA INTROVERT

#### A. Konsep Dasar Konseling Individual dan Belajar

Konseling individual adalah suatu proses yang terjadi dalam hubungan seseorang dengan seseorang yaitu individu yang mengalami masalah yang tidak dapat diatasinya, dengan seorang petugas professional yang telah memperoleh latihan dan pengalaman untuk membantu agar klien memecahkan kesulitannya.<sup>3</sup> Konseling individual yaitu layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik atau konseli mendapatkan layanan langsung tatap muka (secara perorangan) dengan guru pembimbing dalam rangka pembahasan pengentasan masalah pribadi yang di derita konseli.<sup>4</sup>

Konseling individual adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan melalui wawancara konseling oleh seorang ahli (konselor) kepada individu yang sedang mengalami sesuatu masalah (klien) yang bermuara pada teratasinya masalah yang dihadapi klien.<sup>5</sup> Menurut Aiken. L. R. konseling individual merupakan suatu pemahaman tentang memahami individu secara keseluruhan baik masalah yang dihadapi maupun latar belakangnya. Dengan demikian individu akan memperoleh

---

<sup>3</sup>willis S. Sofyan, *Konseling Individual Teori Dan Praktek*, (Bandung: Alfabeta,2007), hal. 18

<sup>4</sup>Hellen, *Bimbingan Dan Konseling*, (Jakarta: Quantum Teaching, 2005), hal. 84

<sup>5</sup>Prayitno, Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1994), hal. 105



bantuan yang tepat dan terarah.<sup>6</sup> Berdasarkan menurut pendapat di atas, konseling individual dalam penelitian merupakan suatu pemahaman tentang memahami seorang individu dalam keseluruhan baik masalah yang dihadapi atau latar belakangnya.

Menurut Albert Ellis konseling individu merupakan suatu upaya yang dilakukan oleh konselor untuk membantu konseli mengembangkan filosofi hidup yang baru yang dapat membantu mengurangi stress dan meningkatkan kebahagiaan. Konseling dilakukan untuk meningkatkan keyakinan dan kebiasaan yang sesuai dengan prinsip untuk bertahan hidup, mencapai kepuasan dalam hidup, berhubungan dengan orang lain dengan cara yang positif dan mencapai keterlibatan dengan orang lain.<sup>7</sup>

Berdasarkan beberapa definisi di atas, maka pengertian konseling individual dalam penelitian ini adalah upaya pemberian bantuan dari guru BK terhadap siswa yang membutuhkan bantuan dengan melakukan pendekatan langsung secara perorangan dan berusaha membangun hubungan yang penuh dengan kepercayaan dengan siswa tersebut kemudian membantu konseli mengembangkan filosofi hidup yang baru yang dapat membantu mengurangi stress dan meningkatkan kebahagiaan.

Menurut prayitno dan Erman Amti konseling perorangan adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan melalui wawancara konseling oleh seorang ahli (disebut

---

<sup>6</sup> Alken. L. R. *Psycholohical Testing And Assesment* (Tokyo: Allin and Bacon), h. 12.

<sup>7</sup> Gantina Komalasari, *Teori dan Teknik Konseling*, h. 210.

konselor) kepada individu yang sedang mengalami sesuatu masalah (disebut klien) yang bermuara pada teratasinya masalah yang dihadapi klien.<sup>8</sup>

Menurut Akhmad Sudrajat, layanan konseling individual yaitu layanan yang membantu peserta didik dalam mengentaskan masalah pribadinya.<sup>9</sup> Menurut Robikan Wardani, layanan konseling individu merupakan bentuk layanan bimbingan dan konseling khusus antara peserta didik (klien) dengan konselor dan mendapat layanan langsung dengan tatap muka (secara perorangan) dalam rangka pembahasan dan pengentasan permasalahan pribadi yang diderita peserta didik (klien).<sup>10</sup>

Menurut Yusi Riska Yustiana, konseling individu adalah proses komunikasi antara konselor (seseorang yang terlatih) dengan konseli (remaja-orang tua remaja) dalam hubungan yang membantu sehingga konseli remaja dan atau orang tua dapat mengambil keputusan, mengubah perilaku dan mengembangkan potensi diri sesuai dengan keputusan yang diambil.<sup>11</sup>

Tujuan umum konseling individu adalah membantu klien menstrukturkan kembali masalahnya dan menyadari *life style* serta mengurangi penilaian negative terhadap dirinya sendiri serta perasaan-perasaan inferioritasnya. Kemudian membantu dalam mengoreksi persepsinya terhadap lingkungan, agar klien bisa mengarahkan tingkah

---

<sup>8</sup>Prayitno, Dan Amti Erman, *Bimbingan Dan Konseling Sekolah* (Padang: Penerbit Press, 2004), hal. 105

<sup>9</sup>Sudrajat Akhmad, *Proses Layanan Konseling Individual* (Semarang: Penerbit Semarang Press, 2009), hal.12

<sup>10</sup>Wardani Robikan, *Layanan Konseling Individual* (Jakarta: Penerbit Gramedia, 2012), hal.12

<sup>11</sup>Riska Yustiana Yusi, *Konseling Individual Penanggulangan Napza* (Yogyakarta: Penerbit Kencana Press, 2011), hal.30

laku serta mengembangkan kembali minat sosialnya.<sup>12</sup> Lebih lanjut Prayitno mengemukakan tujuan khusus konseling individu dalam 5 hal. Yakni, fungsi pemahaman, fungsi pengentasan, fungsi pengembangan atau pemeliharaan, fungsi pencegahan, dan fungsi advokasi.

Menurut Yusi Riska Yustiana konseling individual adalah proses komunikasi antara konselor dengan konseli dalam hubungan yang dapat membantu sehingga konseli remaja dan orang tua dapat mengambil keputusan merubah perilaku dan mengembangkan potensi<sup>13</sup>.

Menurut Brammer proses konseling adalah peristiwa yang telah berlangsung dan memberi makna bagi peserta konseling tersebut (konselor dan klien).<sup>14</sup> Setiap tahapan proses konseling individu membutuhkan keterampilan-keterampilan khusus. Namun keterampilan-keterampilan itu bukanlah yang utama jika hubungan konseling individu tidak mencapai report. Dengan demikian proses konseling individu ini tidak dirasakan oleh peserta konseling (konselor klien) sebagai hal yang menjemukan. Akibatnya keterlibatan mereka dalam proses konseling sejak awal hingga akhir dirasakan sangat bermakna dan berguna. Secara umum proses konseling individu di bagi atas tiga tahapan :<sup>15</sup>

---

<sup>12</sup>Prayitno, *Konseling Perorangan*, (Padang: Universitas Negeri Padang, 2005), hal. 52

<sup>13</sup>Riska Yustiana Yusi, *Konseling Individual Penanggulangan Napza* (Yogyakarta : Kecenca Press, 2011), Hlm. 30

<sup>14</sup>Willis S. Sofyan, *Konseling Individual Teori Dan Praktek*, (Bandung: Alfabeta, 2007) hal, 50

<sup>15</sup>Prayitno, *Konseling Perorangan*, (Padang, Universitas Negeri Padang, 2005) hal. 52

## 1. Tahap awal konseling

Tahap ini merupakan tahap yang terjadi dimulai sejak klien menemui konselor hingga berjalan sampai konselor dan klien menemukan masalahnya. Adapun proses konseling tahap awal sebagai berikut:

### a. Membangun hubungan konseling yang melibatkan klien

Dalam hubungan proses konseling pada prinsipnya ditekankan bagaimana konselor mengembangkan hubungan konseling yang membangun rapport dan dengan memanfaatkan komunikasi verbal dan non verbal. Jadi konseling bukan menomor satukan masalah klien.<sup>16</sup>

Hubungan konseling adalah hubungan yang membantu, artinya pembimbing berusaha membantu terbimbing agar tumbuh, kembang, sejahtera, dan mandiri. Hubungan konseling yang bermakna ialah jika klien terlibat diskusi dengan konselor. Hubungan tersebut dinamakan *a working relationship* hubungan yang berfungsi, bermakna, berguna. Keberhasilan proses konseling amat ditentukan oleh keberhasilan tahap ini.

Kunci keberhasilannya terletak pada: pertama, keterbukaan konselor. Kedua, keterbukaan klien artinya dia dengan jujur mengungkapkan isi hati, perasaan, harapan dan sebagainya. Namun keterbukaan ditentukan

---

<sup>16</sup> Wills s. Sofyan, *Tahapan Konseling* (Yogyakarta, 2010) h.50

oleh faktor-faktor yakni dipercayai klien karena dia tidak berpura-pura, akan tetapi jujur, asli, mengerti dan menghargai. Ketiga, konselor mampu melibatkan klien terus menerus dalam proses konseling. Karena demikian, maka proses konseling akan lancar dan segera dapat mencapai tujuan konseling.

b. Memperjelas dan mendefinisikan masalah

Menurut Willis memperjelas dan mendefinisikan masalah adalah untuk siswa yang pada tahap awal konseling, kurangnya keterampilan pembimbing dalam mengaplikasikan teknik-teknik konseling, tidak mampu membantu pengembangan potensi dan penyelesaian masalah siswa secara tuntas dan kebanyakan pembimbing sekolah yang tidak memahami tahapan-tahapan proses konseling serta tujuan, isi, dan teknik-teknik konseling yang dapat digunakan pada setiap tahapan tersebut.<sup>17</sup>

Menurut Tohirin memperjelas dan mendefinisikan masalah adalah agar klien dapat memahami kondisinya sendiri, lingkungannya, permasalahan yang dialami kekuatan dan kelemahan dirinya sehingga klien mampu mengatasinya. Dengan perkataan lain untuk mengentaskan masalah yang dialami klien.<sup>18</sup>

Menurut Sofyan S. Willis memperjelas dan mendefinisikan masalah adalah dimana seorang konselor mampu dalam melibatkan proses

---

<sup>17</sup> Nani Flisia Yuline Purwanti *Konseling Individual* (Pontianak:2016)h.01

<sup>18</sup> Tohirin *Praktek Konseling Individual* (Bandung:2010)h.125



konseling yang terus-menerus. Karena dengan demikian, maka proses konseling akan lancar dan akan segera dapat mencapai konseling yang maksimal. Dan karena itulah peran konselor digunakan untuk memperjelas dan mendefinikan masalah klien.<sup>19</sup>

Menurut Abu Bakar Baraja memperjelas dan mendefinisikan masalah adalah definisi dari permasalahan tersebut harus ada persetujuan klien dan bukan hanya keinginan dari konselor tersebut. Seorang konselor disini dapat mendalami tentang permasalahan klien hingga tuntas yaitu klien menurunkan kecemasannya, klien mampu memecahkan masalahnya, klien mampu membuat rencana hidup baru setelah melewati masa-masa sulit dibelit masalah.<sup>20</sup>

c. Membuat penafsiran dan penjajakan

Menurut Robikan Wardani Membuat penafsiran dan penjajakan adalah Konselor berusaha menjajaki atau menaksir kemungkinan mengembangkan isu atau masalah, dan merancang bantuan yang mungkin dilakukan, yaitu dengan membangkitkan semua potensi klien, dan menentukan berbagai *alternatif* yang sesuai untuk mengantisipasi masalah.<sup>21</sup>

Menurut Prayitno Membuat penafsiran dan penjajakan adalah memberikan penjelasan-penjelasan atau pengertian tentang suatu keadaan.

---

<sup>19</sup> Sofyan S. Willis *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling* (Yogyakarta, Universitas Padang:2011)h.122

<sup>20</sup> Abu Bakar Baraja, *Psikologi Konseling dan Teknik Konseling* (Jakarta:Studio Press,2004)h.34

<sup>21</sup> Robikan Wardani, *Layanan Konseling Individual* (Jakarta:Penerbit Gramedia, 2012)h.50

Dalam konseling memberikan penafsiran dimaksudkan untuk membantu klien agar dapat memahami kejadian-kejadian dengan memberikan beberapa pandangan yang mungkin berkenan dengan masalah yang dialaminya.<sup>22</sup>

Menurut Namora Lumongga Lubis Membuat penafsiran dan penjajakan adalah mengembangkan suatu atau masalah dan merancang bantuan yang mungkin dilakukan, yaitu berusaha membangkitkan potensi pada diri klien, dan menentukan berbagai alternatif yang sesuai untuk mengantisipasi masalah.<sup>23</sup>

Menurut Veni Karneli Membuat penafsiran dan penjajakan adalah suatu tumpang tindih dimana pada tumpang tindih tersebut konselor harus menyadari apakah dirinya menjajaki atau menginterpretasi atau mengintervensi. Secara pelan-pelan dan halus melalui teknik umum untuk mengembangkan aspek-aspek yang ada.<sup>24</sup>

d. Menegosiasikan kontrak

Menurut Robinka wardani menegosiasikan kontrak adalah artinya perjanjian antara konselor dengan klien. Hal itu berisi kontrak waktu adalah beberapa lama waktu yang diinginkan selama pertemuan oleh

---

<sup>22</sup> Prayitno, *Seri Layanan Konseling* (Padang:2004)h.25

<sup>23</sup> Namora Lumongga Lubis, *Memahami Dasar-Dasar Konseling Dalam Teori dan Praktek* (Jakarta: Kencana Pranada Media Group, 2011) h. 85

<sup>24</sup> Veni Karneli *Teknik dan Laboratorium Konseling* (Padang:DIP Universitas Negeri Padang)h.32

klien, apakah klien keberatan atau sebagai ahli. Disamping itu juga mengandung makna tanggung jawab klien, dan ajakan untuk kerjasama dalam proses konseling.<sup>25</sup>

Menurut Lamora Lumongga Lubis menegosiasikan kontrak adalah kesepakatan baik yang tertulis maupun tidak tertulis baik secara langsung maupun tidak langsung dengan klien apakah klien tersebut merasa keberatan dengan kontrak dan tentang hal-hal yang boleh dilakukan ataupun tidak dalam proses konseling.<sup>26</sup>

Menurut Fauzan menegosiasikan kontrak adalah suatu pemahaman atau perjanjian antara seorang konselor dengan klien yang telah disepakati bersama-sama sebelumnya. Dalam kontrak ini konselor dan klien harus sama-sama memiliki persetujuan kedua belah pihak, yaitu tentang kesepakatan yang telah disetujui.<sup>27</sup>

Menurut Sintia Sari menegosiasikan kontrak adalah penerimaan bersama atas suatu perjanjian tertentu yang dilakukan oleh orang atau lebih dalam istilah bimbingan antara konselor dan konseli terhadap

---

<sup>25</sup> Robinka Wardani, *Layanan Konseling Individual* (Jakarta:Penerbit Gramedia 2012)h.53

<sup>26</sup> Namora Lumongga Lubis, *Memahami Dasar-Dasar Konseling Dalam Teori dan Praktek* (Jakarta: Kencana Pranada Media Group, 2011) h. 87

<sup>27</sup> Luthfi Fauzan, *Negosiasi Kontrak* (Jakarta:2009)h.102

kesepakatan yang telah konselor buat dengan klien bahwa manakala perjanjian yang disepakati tersebut.<sup>28</sup>

## 2. Tahap pertengahan (tahap kerja)

Tahap ini merupakan tahap menjelajahi dan mengeksplorasi masalah, isu dan kepedulian klien lebih jauh. Adapun tujuan tahap pertengahan ini yaitu:<sup>29</sup>

- a. Menurut Sofyan S. Willis menjelajahi dan mengeksplorasi adalah masalah, isu, dan kepedulian klien lebih jauh. Dengan penjelajahan ini, konselor berusaha agar kliennya mempunyai perspektif dan *alternatif* baru terhadap masalahnya. Konselor mengadakan reassessment (penilaian kembali).<sup>30</sup>

Menurut Hellen menjelajahi dan mengeksplorasi adalah konselor dan klien melakukan reassessment (penilaian kembali) dengan melibatkan klien, artinya masalah itu dinilai bersama-sama. Jika klien bersemangat berarti dia sudah begitu terlibat dan terbuka. Dia akan melihat masalahnya dari perspektif atau pandangan yang lain yang lebih objektif.<sup>31</sup>

Menurut Hibana Rahman menjelajahi dan mengeksplorasi adalah suatu proses yang dilakukan konselor terhadap klien melalui penilaian tentang menjelajahi masalah klien. Menilai masalah klien kembali akan membantu

---

<sup>28</sup> Dwi Putri Sintia Sari *Konseling Individu Teknik Kontrak Negosiasi* (Surabaya: Universitas Negeri)h.104

<sup>29</sup> Willis S. Sofyan *Bimbingan Dan Konseling* (Jakarta: Universitas Negeri Padang, 2011)h.52

<sup>30</sup> Sofyan S. Willis *Tahap Pertengahan Konseling* (Padang:, 2011)h.208

<sup>31</sup> Hellen *Bimbingan dan Konseling* (Jakarta:Quantum Teaching, 2005)h.84

klien memperoleh perspektif yang baru, alternative baru, yang mungkin berbeda dengan sebelumnya.<sup>32</sup>

- b. Menurut Robinka Wardani menjaga agar hubungan konseling selalu terpelihara merupakan kreativitas konselor dituntut pula untuk membantu klien menemukan berbagai alternative sebagai upaya untuk menyusun rencana bagi penyelesaian masalah dan pengembangan diri.<sup>33</sup>

Menurut Robert L. Gibson menjaga agar hubungan konseling selalu terpelihara merupakan hubungan yang sifat dan tujuannya membantu atau menolong. Karna itu jika konseling merupakan hubungan untuk menolong, maka langkah awal konselor adalah membangun iklim yang kondusif.<sup>34</sup>

Menurut William Glaser menjaga agar hubungan konseling selalu terpelihara merupakan suatu hubungan antara konselor dengan klien, konselor harus bersikap otentik, hangat dan menaruh perhatian pada hubungan yang sedang dibangun. Konselor harus dapat melibatkan diri.<sup>35</sup>

- c. Menurut Sofyan S. Willis proses konseling agar berjalan sesuai kontrak merupakan kontrak yang dinegosiasikan agar betul-betul memperlancar proses konseling. Karena itu konselor dan klien agar selalu menjaga perjanjian dan selalu mengingat dalam pikirannya.<sup>36</sup>

---

<sup>32</sup> Hibana Rahman *Bimbingan dan Konseling Pola* (Jakarta:Rineka Cipta, 2003)h.85

<sup>33</sup>Robinka Wardani *Layanan Konseling Individual* (Jakarta:Penerbit Gramedia, 2012)h.60

<sup>34</sup> Robert L. Gibson *Bimbingan dan Konseling* (Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 2011)h.240

<sup>35</sup> William Glaser *Konseling Individual Teori dan Praktek* (Bandung:Alfabet,2007)h.2

<sup>36</sup> Sofyan S. Willis *Konseling Kontrak* (Bandung:Alfabet, 2014)h.109

Menurut Prayitno Proses konseling agar berjalan sesuai kontrak merupakan kontrak yang dinegosiasikan agar betul-betul memperlancar proses konseling. Karena itu konselor dan klien agar selalu menjaga perjanjian dan selalu mengingat dalam pikirannya. Dan tidak mudah lupa.<sup>37</sup>

Menurut Robinka Wardani proses konseling agar berjalan sesuai kontrak merupakan pertama mengkomunikasikan nilai-nilai inti, yakni agar klien selalu jujur dan terbuka, dan dapat menggali lebih dalam masalahnya. Karena kondisi sudah amat kondusif, maka klien sudah merasa aman.<sup>38</sup>

### 3. Tahap akhir konseling (tahap tindakan)

Tahap ini merupakan tahap konselor bersama klien membuat kesimpulan mengenai hasil proses konseling. Pada tahap akhir konseling ditandai beberapa hal yaitu:

- a. Menurut Kholil Lurt Rochman menurunnya kecemasan klien merupakan suatu perasaan subjektif mengenai ketegangan mental yang menggelisahkan sebagai reaksi umum dari ketidakmampuan mengatasi suatu masalah atau tidak adanya rasa aman. Dan perasaannya tidak menentu.<sup>39</sup>

Menurut Freud menurunnya kecemasan klien adalah reaksi terhadap ancaman dari dalam diri seperti penyakit ganas maupun ancaman dari luar

---

<sup>37</sup> Prayitno *Bimbingan dan Konseling Sekolah* (Padang:Penerbit Press,2005)h.105

<sup>38</sup> Robinka Wardani, *Layanan Konseling Individual* (Jakarta:Penerbit Gramedia, 2012)h.62

<sup>39</sup> Kholil Lurt Rochman menurunnya kecemasan (Jakarta:Gramedia 2020)h.132



yang dirinya tidak siap menanggulangi akan terjadinya bahaya. Kecemasan yang berlebihan dan tidak bisa ditanggulangi dapat membuat seseorang menjadi traumatic.<sup>40</sup>

- b. Menurut Myrick Adanya perubahan perilaku klien kearah yang lebih positif, sehat, dan dinamis. Adalah suatu layanan yang baik diterapkan konselor harus pintar mengkombinasikan berbagai teori dan teknik tersebut sewaktu menjalankan sesi konseling. Justru pengkombinasian teori lebih cepat membuka fikiran konselor.<sup>41</sup>
- c. Menurut Adler adanya rencana hidup masa yang akan datang dengan program yang jelas merupakan gaya hidup seseorang, termasuk khayalan pembimbingnya, usaha-usaha untuk mencapai superioritas dan upaya merasionalisasi kegagalannya di masa depan yang dijalaninya.<sup>42</sup>
- d. Menurut Surwono terjadinya perubahan sikap positif adalah kesiapan pada seseorang untuk bertindak secara tertentu terhadap hal-hal tertentu. Sikap ini dapat bersifat positif dan dapat pula bersifat negatif. Dalam sifat positif, kecenderungan tindakan adalah mendekati, menyayangi dan mengharapkan objek tertentu.<sup>43</sup>

---

<sup>40</sup> Freud Bila Kecemasan Mendera Tugas Konseling Mencari Solusinya (Purwokerto:Fakultas Dakwah, 2016)h.324

<sup>41</sup> Myrick, R. D. *Bimbingan dan Konseling Perkembangan* (Kuala Lumpur:Dewan Bahasa dan Pustaka, 2001)h.3

<sup>42</sup> Adler, *Gaya Hidup Pada Masa Yang Akan Datang* (Jakarta: Gramedia Group, 2008)h.10

<sup>43</sup> Surwono, *Perubahan Sikap Positif* (Bandung: Fakultas Psikologi UMP, 2016)h.108

## B. Ragam Konseling Individual Dan Pengembangannya

Konseling individual mempunyai makna spesifik dalam arti pertemuan konselor dengan klien secara individual, dimana terjadi hubungan konseling yang bernuansa riport, dan konselor berupaya memberikan bantuan untuk mengembangkan pribadi klien serta klien dapat mengantisipasi masalah-masalah yang dihadapinya. Bimbingan untuk pengembangan berarti bantuan untuk pengembangan potensi klien agar mencapai taraf perkembangan yang optimal.<sup>44</sup>

Konseling individual dapat diartikan juga sebagai hubungan timbal balik antara dua individu dimana seseorang (konselor) berusaha membantu yang lain (klien) untuk mencapai pengertian tentang dirinya sendiri dalam hubungan dengan masalah-masalah yang dihadapinya pada masa yang akan datang.<sup>45</sup> Konseling individual merupakan kunci utama semua kegiatan bimbingan dan konseling. Proses konseling individual merupakan relasi antara konselor dengan klien untuk mencapai suatu tujuan klien yaitu untuk membantu memulihkan kesehatan mental individu melalui pengembangan pribadi dan sosial serta berusaha untuk menghilangkan efek-efek ketidak harmonisan emosi individu.

Konseling individual merupakan pertemuan konselor dan klien secara individual yang bernuansa hubungan konseling yang akrab dan hangat sehingga konselor bisa memberikan bantuan untuk pengembangan pribadi klien serta dapat mengatasi

---

<sup>44</sup>Sofyan, *Konseling Individual*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hal, 159-166

<sup>45</sup> Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Jakarta:Rineka Cipta, 2002)h.21

masalah-masalah yang dihadapinya. Proses bimbingan dan konseling berorientasi pada aspek positif dan manusiawi serta berusaha menggembirakan klien dengan menciptakan situasi proses konseling yang kondusif untuk pertumbuhan klien sehingga klien mampu mengatasi masalahnya setelah dia mengenal, menyadari, dan memahami potensi serta kelemahan dan mengarahkan potensinya untuk mengatasi masalah dan kelemahan.

Proses konseling individual merupakan relasi antara konselor dengan klien dengan tujuan agar dapat mencapai tujuan klien. Tanggung jawab konselor dalam proses konseling ini adalah mendorong untuk mengembangkan potensi klien agar mampu bekerja efektif, produktif dan menjadi individu mandiri yang beriman dan bertaqwa sehingga klien menjadi manusia yang seimbang antara pengembangan intelektual yang menunjang tumbuhnya kreativitas dan produktivitas, sosial emosional yang mengembangkan hubungan harmonis dengan emosi yang stabil dan sikap mental yang positif terhadap dirinya sendiri dan dunia luar serta moral religious.<sup>46</sup>

Pelayanan konseling individual bertujuan menjadikan klien dapat berdiri sendiri dan tidak tergantung pada konselor. Individu yang dibimbing setelah dibantu diharapkan dapat mandiri dengan ciri-ciri pokok mampu mengenal diri sendiri dan lingkungan sebagaimana adanya, menerima diri sendiri dan lingkungan secara positif

---

<sup>46</sup> Sofyan S. Willis, *Konseling Individual Teori dan Praktek*, (Bandung: Alfabeta, 2013)h.159

dan dinamis, mengambil keputusan untuk dan oleh diri sendiri, serta mewujudkan diri secara optimal sesuai potensi, minat dan kompetensi yang dimiliki.

Fungsi konseling individual adalah membantu individu mencari alternative pemecahan masalah dan membantu mengembangkan potensi diri dalam menghadapi permasalahan. Konseling tidak akan berfungsi dengan baik dan berguna manusia harus dilengkapi dengan perangkat-perangkat kemanusiaannya. Untuk menyelesaikan segala permasalahan yang dihadapi dan mengembangkan potensi dirinya menuju akhsani taqwim, maka manusia memiliki seperangkat atribut kemanusiaan yang tidak dimiliki oleh makhluk lain yaitu indra, akal dan nafsu, sebagaimana firman Allah dalam surat As-Sajadah ayat 7-9 yang artinya: *Yang membuat segala sesuatu yang Dia ciptakan sebaik-baiknya dan yang memulai penciptaan. Kemudian Dia menyempurnakan dan meniupkan ke dalamnya roh (ciptaan)-Nya dan Dia menjadikan bagi kamu pendengaran, penglihatan dan hati; (tetapi) kamu sedikit sekali bersyukur.*<sup>47</sup>

Berdasarkan ayat diatas maka akal manusia inilah yang mengembangkan fungsi prefentif dan pengembangan dalam konseling, dengan akal yang dimilikinya manusia berusaha untuk menghindari timbul atau meningkatnya kondisi bermasalah pada dirinya. Mengingat akal adalah daya untuk mengambil pelajaran dan hikmah maka dengan akal manusia akan mengambil pelajaran dari gangguan mental dan kondisi

---

<sup>47</sup> Ahmad Hatta, *Tafsir Qur'an Perkata dilengkapi Dengan Asbabun Nuzul dan Terjemah*, (Jakarta, 2009)h. 415

kejiwaan yang bermasalah untuk kemudian mencari jalan keluarnya dengan cara melakukan pencegahan timbulnya gangguan mental dan kondisi kejiwaan yang bermasalah pada dirinya. Bimbingan dan konseling mempunyai tujuan umum untuk membantu individu mencapai perkembangan secara optimal sesuai dengan bakat, kemampuan, minat dan nilai-nilai serta terpecahkan masalah-masalah yang dihadapi oleh klien.

### **C. Peran Guru BK Dalam Menerapkan Konseling Individual**

Peranan guru adalah setiap pola tingkah laku yang merupakan ciri-ciri jabatan guru, yang harus dilakukan guru dalam tugasnya. Peranan ini meliputi berbagai jenis pola tingkah laku, baik dalam kegiatannya disekolah, maupun di luar sekolah. Guru yang dianggap baik, ialah mereka yang berhasil dalam memerankan peranan-peranan itu dengan sebaik-baiknya, artinya dapat menunjukkan suatu pola tingkah laku yang sesuai dengan jabatannya dan dapat diterima oleh lingkungan dan masyarakatnya.<sup>48</sup> Guru berkewajiban memberikan bantuan kepada murid agar mereka mampu menemukan masalah sendiri, memecahkan masalahnya sendiri, mengenal diri sendiri dan menyesuaikan diri dengan lingkungannya.

Murid-murid membutuhkan bantuan guru dalam hal mengatasi kesulitan-kesulitan pribadi, kesulitan pendidikan, kesulitan memilih pekerjaan, kesulitan dalam

---

<sup>48</sup>Djumhur dan Moh. Surya, *Bimbingan Dan Penyuluhan Di Sekolah*, (Bandung: Ilmu, 1975), hal. 12-13

hubungan sosial, dan interpersonal.<sup>49</sup> Karena itulah guru perlu memahami dengan baik tentang teknik bimbingan kelompok, individual, teknik mengumpulkan keterangan, teknik evaluasi, statistik penelitian, psikologi kepribadian dan psikologi belajar.

Menurut Tohirin menyatakan bahwa saat ini keberadaan layanan bimbingan dan konseling di sekolah tampak lebih baik dibanding era sebelumnya. Pengakuan kearah layanan bimbingan dan konseling sebagai suatu profesi sudah semakin mengkristal terutama dari pemerintah dan kalangan profesi lainnya. Penyelenggaraan bimbingan konseling sangat memiliki peran yang penting dalam tercapainya tujuan pendidikan. Dengan layanan bimbingan dan konseling, diharapkan sebuah lembaga pendidikan dapat membentuk karakter siswa yang baik dan mewujudkan nilai-nilai edukatif yang membangun. Selain itu bimbingan dan konseling juga tempat mencurahkan segala keluh kesah yang mungkin begitu rumit dialami suatu individu.<sup>50</sup>

Guru BK di sekolah bertugas memberikan layanan bimbingan dan konseling untuk kepentingan siswa. Berkaitan dengan hal tersebut Ericson mengatakan bahwa kegiatan pelayanan bimbingan konseling meliputi :<sup>51</sup> *Individual Inventory, the counseling, the information service, the placement service, and the follow up service.* Dapat dipertegas bahwa tugas guru pembimbing adalah : pertama, memasyarakatkan pelayanan bimbingan dan konseling. Kedua, merencanakan program bimbingan dan

---

<sup>49</sup>Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), hal,124

<sup>50</sup> Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah Berbasis Integrasi*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2014) h. 257

<sup>51</sup> Abu Bakar M.Luddin, *Kinerja Kepala Sekolah Dalam Kegiatan Bimbingan Dan Konseling*, (Bandung : Cipta Pustaka Media Perintis,2009) h. 47



konseling terutama program satuan layanan dan satuan pendukung. Ketiga, melaksanakan segenap program satuan layanan bimbingan dan konseling. Keempat, melaksanakan program layanan pendukung. Kelima, menilai proses dan hasil pelaksanaan suatu layanan dan satuan pendukung bimbingan dan konseling. Keenam, menganalisis hasil penilaian layanan dan kegiatan pendukung bimbingan dan konseling. Ketujuh, melaksanakan tindak lanjut berdasarkan hasil penilaian layanan dan kegiatan pendukung bimbingan dan konseling. Kedelapan, mengadministrasikan kegiatan suatu layanan dan satuan pendukung bimbingan dan konseling yang dilaksanakan. Kesembilan, mempertanggung jawabkan bimbingan dan konseling pelaksanaan tugas dan kegiatannya dalam pelayanan bimbingan dan konseling secara menyeluruh kepada koordinator bimbingan dan konseling dan kepala sekolah.

Tugas utama Guru BK/Konselor adalah membantu siswa untuk mengentaskan masalah-masalah pribadi siswa yang berhubungan dengan pendidikan dan pelajaran. Untuk itu, Guru BK/Konselor harus memiliki kompetensi akademik dan profesional sebagai suatu keutuhan, sebagaimana tercantum dalam Peraturan Pemerintah Pendidikan Nasional Nomor 27 Tahun 2008 ada empat kompetensi 10 Departemen Agama RI, Al-Qur'an Dan Terjemahan, Bandung : CV J-ART yang harus dimiliki oleh konselor, diantaranya kompetensi pedagogik, kompetensi sosial, kompetensi profesional dan salah satunya adalah kompetensi kepribadian. Dalam kompetensi kepribadian Guru BK/Konselor perlu memiliki kepribadian yang meliputi, beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, menghargai dan menjunjung tinggi

nilai-nilai kemanusiaan, individualitas, dan kebebasan memilih, menunjukkan integritas dan stabilitas kepribadian yang kuat, serta menampilkan kinerja berkualitas yang tinggi.<sup>52</sup>

Menurut Camicall dan Calvin (dalam Abu Bakar M.Luddin) kegiatan bimbingan dan konseling disekolah pengumpulan data siswa, layanan informasi, konseling penempatan dan layanan tindak lanjut. Adapun. Menurut Abu Bakar M.Luddin mengemukakan bahwa tugas konselor sekolah yaitu:<sup>53</sup>

1. Memberikan siswa kesempatan untuk berbicara tentang masalahmasalahnya
2. Melakukan konseling dengan keputusan yang optimal
3. Melakukan konseling dengan siswa yang mengalami kegagalan akademis
4. Melakukan konseling dengan siswa dalam mengevaluasi kemampuan pribadi dan keterbatasan
5. Melakukan konseling dengan siswa tentang kesulitan belajar

Tugas guru pembimbing secara umum ada dua: “memberikan layanan bimbingan dan konseling dan mengasuh siswa”. Dalam melaksanakan layanan berpedoman kepada BK 17 plus yang terdiri dari delapan bidang bimbingan, sepuluh jenis layanan dan enam kegiatan pendukung.

---

<sup>52</sup> 1Sisrianti, Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Kepribadian Guru Bimbingan Dan Konseling/KonselorDi Smp N 5 Pariaman, Jurnal Ilmiah KonselingVol 2 No 1

<sup>53</sup> Abu Bakar M.Luddin, Kinerja Kepala Sekolah dalam Kegiatan Bimbingan dan Konseling, (Bandung : Cita Pustaka Media Perintis, 2009)h.1 47

Menurut Baruth dan robinson mendefenisikan peran konselor sebagai peran yang interen ada dan di sandang seseorang yang berfungsi sebagai konselor. Berikut dijelaskan beberapa peran konselor yaitu :

- 1) Sebagai konselor
  - a. Untuk mencapai sasaran intrapersonal dan interpersonal
  - b. Mengatasi defesit pribadi dan kesulitan perkembangan
  - c. Membuat keputusan dan ,memikirkan rencana tindakan untuk perubahan dan pertumbuhan
  - d. Meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan
- 2) Sebagai konsultan

Agar mampu bekerja sama dengan orang lain yang dapat mempengaruhi kesehatan mental klien.<sup>54</sup>
- 3) Sebagai agen perubahan

Mempunyai dampak/pengaruh atas lingkungan untuk menghadapi berfungsinya klien (asumsi keseluruhan lingkungan dimana klien harus berfungsi mempunyai dampak pada kesehatan mental).
- 4) Sebagai agen prevensi

Mencegah kesulitan dalam perkembangan dan coping
- 5) Sebagai manager

---

<sup>54</sup> Namora Lumongga Lubis, *Memahami dasar-dasar konseling*, ( Jakarta : kencana, 2011), hlm.32-33

Mengelola program pelayanan multifaset yang berharap dapat memenuhi sebagai macam ekspektasi peran seperti yang sudah dideskripsikan sebelumnya ke fungsi administrative.

#### **D. Manfaat Konseling Individual Bagi Siswa**

Manfaat konseling individu adalah untuk membantu individu memperkembangkan diri secara optimal sesuai dengan tahap perkembangan dan predisposisi yang dimilikinya (seperti kemampuan dasar dan bakat-bakatnya), berbagai latar belakang yang ada (seperti latar belakang keluarga, pendidikan, status sosial ekonomi), serta sesuai dengan tuntutan positif lingkungannya. Dan konseling individu secara langsung dapat diselesaikan dengan permasalahan yang dialami oleh individu yang bersangkutan, sesuai dengan kompleksitas permasalahannya itu.<sup>55</sup> Tujuan bimbingan dan konseling di sekolah dasar adalah agar siswa dapat mengembangkan seluruh potensinya seoptimal mungkin, mengatasi kesulitan dalam memahami dirinya sendiri, dan memecahkan masalahnya. Dengan adanya konseling individu ini konselor dapat membantu siswa dalam mengatasi masalahnya, baik itu masalah dalam memilih jurusan di sekolah, jenis sekolah lanjutan ataupun lapangan kerja yang sesuai dengan keahliannya, manfaat pengadaptasian yaitu membentuk siswa untuk menyesuaikan diri sesuai dengan kebutuhan dan kemampuannya dan manfaat penyesuaian diri yaitu untuk membantu siswa agar memperoleh kemajuan dalam perkembangannya.

---

<sup>55</sup>Prayitno Dan Erman Amti, (2008), *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling*, Jakarta, Pt Rineka Cipta, hal. 112

Menurut pendapat Sofyan Willis “konseling individu adalah pertemuan konselor dengan konseli secara individual, dimana terjadi hubungan konseli yang bernuansa *rapport* dan konselor berupaya memberikan bantuan untuk pengembangan pribadi konseli, yaitu konseli dapat mengantisipasi masalah-masalah yang dihadapinya” masalah yang bersifat pribadi dan rahasia.<sup>56</sup>

Menurut Tohirin konseling individu bisa diartikan sebagai suatu proses untuk membantu memberikan bantuan dari konselor kepada (klien) mendapat apa yang menjadi tujuan masalah dan upaya mengembangkan pribadi klien dalam menjadikan diri klien yang bisa beradaptasi dan dapat melakukan penyusuaian dengan lingkungan sosial dan dengan normal.<sup>57</sup>

Berdasarkan menurut pendapat di atas, manfaat konseling individu dalam penelitian adalah pertemuan antara konselor dengan konseli secara individual, dimana dalam pertemuan tersebut terjadi hubungan rippport antara seorang konselor dan konseli. Dengan adanya pertemuan ini konselor berupaya memberikan bantuan kepada konseli untuk pengembangan pribadinya.

Berdasarkan dari beberapa definisi di atas maka dapat disimpulkan manfaat konseling individual dalam penelitian adalah untuk memberikan suatu bantuan kepada klien agar klien tersebut dapat melakukan penyesuaian dengan lingkungan dan dengan normal.

---

<sup>56</sup> Sofyan S. Willis *Konseling Individual Teori dan Praktek* (Bandung:Alfarabeta 2013)h.158

<sup>57</sup> Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah* (Jakarta:Raja Grafindo Persada 2008)h.26

Konseling individual di sekolah berfungsi untuk mengembangkan potensi siswa dan juga menangani kasus-kasus siswa bermasalah. Konseling individual sendiri mengidentifikasi hubungan profesional antara konselor dan klien. Hubungan ini bersifat individu ke individu, konseling individual di desain untuk mereka melalui pilihan yang telah diinformasikan dengan baik serta bermakna bagi mereka melalui pemecahan masalah emosional atau karakter interpersonal.<sup>58</sup>

Terkait dengan pelayanan pribadi, bimbingan konseling juga memberikan pembinaan pribadi secara individual. Salah satu cara untuk memberikan konseling secara individual pada individu yakni dengan layanan konseling individual (perorangan). Konseling individual adalah semua kunci kegiatan bimbingan dan konseling. Karena jika menguasai semua teknik-teknik konseling individual berarti akan mudah dalam pelaksanaan proses bimbingan dan konseling. Konseling individual bermaksud agar konselor lebih dekat dengan klien dalam penanganan masalah yang sedang dihadapi klien.<sup>59</sup>

Konseling individual akan berjalan dengan baik apabila konselor telah menyiapkan suatu perencanaan untuk menentukan proses konseling apakah monoton atau bervariasi, karena konseling individual tidak akan berjalan aktif dan berhasil tanpa adanya perencanaan yang matang dari konselor sekolah. Berdasarkan definisi di atas maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang layanan konseling individual

---

<sup>58</sup> John McLeod, Pengantar Konseling *Teori Dan Studi Kasus* (Jakarta:Kencana Prenada Media Group, 2010)h.57

<sup>59</sup> Sofyan S. Willis, *Konseling Individual Teori Dan Praktek* (Bandung:Alfabeta 2007)h.159



merupakan bagian dari layanan bimbingan dan konseling, sehingga penulis melakukan penelitian mendalam tentang masalah tersebut.

### **E. Pengertian Introvert Dan Cara Mengatasinya**

Menurut Alwisol Introvert (*Interversion*) mengarahkan pribadi ke pengalaman subjektif, memusatkan diri pada dunia dalam dan privat dimana realita hadir dalam bentuk hasil amatan, cenderung menyendiri, pendiam/tidak ramah. Umumnya orang introvert sibuk dengan dunia internal mereka sendiri.<sup>60</sup> Introvert menaruh perhatian terhadap faktor-faktor subyektif dan tanggapan internal. Orang dengan tipe ini akan menikmati kesendiriannya dan akan mencurahkan perhatiannya terhadap hal-hal yang sifatnya subyektif.<sup>61</sup>

Menurut Grita Ratriana Melinda bahwa kepribadian *introvert* adalah individu yang tertutup, suka menyendiri, tidak mudah membuka informasi pribadinya, menarik diri dari lingkungan, dan pendiam. Tipe kepribadian introvert cenderung menarik diri dan tenggelam dalam pengalaman-pengalaman batinnya sendiri. Dalam kaitannya mahasiswa yang bertipe kepribadian introvert lebih condong untuk pasif dalam bersosialisasi.<sup>62</sup> Kepribadian *introvert* merupakan kepribadian remaja yang tertutup, sehingga remaja cenderung memilih sendiri atau bertemu dengan sedikitteman. Remaja yang kepribadian *introvert* mengarahkan remaja ke dunia dalam, remaja *introvert* lebih berpikir ke arah subjektif dirinya sendiri. Jung tipe

---

<sup>60</sup> Alwisol, *Psikologi Kepribadian Edisi Revisi*, (Malang: UMM Press, 2009), hal, 45

<sup>61</sup> Muhammad Hamdi, *Teori Kepribadian Sebuah Pengantar*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hal, 46

<sup>62</sup> Grita Ratriana Melinda, (2017), Kontrol Emosi Pada Mahasiswa Yang Memiliki Tipe Kepribadian Introvert Di Yogyakarta, *Jurnal Riset Mahasiswa Bimbingan dan Konseling*, Vol 3, No 7

pemalu merasa sangat awas di sekitar orang asing dan menjadi sangat gugup pada lingkungan yang kurang dikenal. Kepribadian *introvert* kesulitan mengembangkan hubungan sosial dan lebih memilih berkomunikasi secara pribadi dengan teman serta menikmati setiap kegiatan yang dapat dilakukan sendirian atau bersama teman dekat.<sup>63</sup>

Menurut Nursyahrurahmah, kepribadian introvert adalah kepribadian remaja yang tertutup, sehingga remaja cenderung memilih sendiri atau bertemu dengan sedikit teman. Remaja yang berkepribadian introvert mengarahkan remaja ke dunia dalam, remaja introvert lebih berpikir kearah subjektif dirinya sendiri. Kepribadian introvert kesulitan mengembangkan kesulitan sosial dan lebih memilih berkomunikasi secara pribadi dengan teman serta menikmati setiap kegiatan yang dapat dilakukan sendirian atau bersama teman dekat.<sup>64</sup>. Berdasarkan beberapa pengertian diatas bahwa kepribadian introvert merupakan pribadi yang tertutup, tidak mau berinteraksi dengan teman disekelilingnya dan anti sosial.

Berdasarkan dari beberapa definisi di atas kepribadian introvert dalam penelitian adalah individu yang tertutup, suka menyendiri, tidak mudah membuka informasi pribadinya, menarik diri dari lingkungan dan pendiam. Dan kepribadian introvert disini mempunyai sifat pemalu. Adapun Pentingnya Mengatasi Masalah Siswa Perilaku Introvert adalah sebagai berikut :

---

<sup>63</sup> Nursyahrurahmah, (2017), *Hubungan Antara Kepribadian Introvert Dan Kelekatan Teman Sebaya Dengan Kesenangan Remaja*, Jurnal Ecopsy, Volume 4 Nomor 2

<sup>64</sup> Nursyahrurahmah, (2017), *Hubungan antara Kepribadian Introvert dan Kelekatan Teman Sebaya Dengan Kesenangan Remaja*, Jurnal Ecopsy, Volume 4 Nomor 2.

Menurut Syamsu dan Juntika kepribadian introvert dan kehidupan psikologis setiap anak memang berbeda-beda. Sebagian anak mungkin tumbuh dengan kepercayaan diri dan keberanian yang tinggi, sementara sebagian lain mungkin lahir dengan kecenderungan pribadi yang introvert. Kepribadian introvert bukanlah sebuah penyakit, melainkan kondisi psikologis dimana seorang anak lebih pendiam dan cenderung menutup dan menarik diri dari lingkungannya. Pada kebanyakan kasus yang dijumpai, biasanya anak introvert memiliki kesulitan dalam kehidupan bersosialisasi karena tidak memiliki rasa keberanian dan kepercayaan diri yang tinggi sebagaimana yang dimiliki oleh anak-anak ekstrovert. Selain itu, beberapa criteria seperti anak yang biasanya menjawab pertanyaan secara singkat, enggan mengungkapkan isi hatinya, cenderung lebih pendiam dibandingkan dengan teman-temannya, dan lebih suka mengamati orang berbicara dibandingkan ketika mereka menjadi pusat orang perhatian. Anak dengan kriteria ini termasuk dalam kategori anak introvert.

Menurut Syamsu Agar anak introvert dapat mengembangkan dirinya dengan cara mengatasinya sebagai berikut :

1. Kenalkan anak pada lingkungan

Pada dasarnya anak yang introvert memiliki kecenderungan sulit untuk bersosialisasi dengan lingkungan sekitarnya. Untuk itu, ajak dan kenalkan mereka pada lingkungannya secara bertahap. Seperti salah satunya mengajaknya ikut serta

saat mengunjungi tetangga. Saat dikenalkan dengan orang lain, anak introvert mungkin hanya akan bersembunyi dibalik tubuh ibu mereka, namun hal itu wajar. Dengan perlahan, jika anda terus membiasakan mengajaknya menjumpai orang lain, maka keberanian akan sedikit demi sedikit tumbuh.

## 2. Kembangkan Bakatnya

Setiap anak memiliki bakat yang berbeda-beda, jadi coba perhatikan apa bakat anak yang memiliki perilaku introvert. Biasanya anak-anak dengan perilaku introvert lebih senang menjadi orang dibelakang layar. Sehingga tak heran jika melukis atau membaca akan menjadi hal yang lebih diminati oleh anak-anak introvert dibandingkan dengan hobi menyanyi atau menari. Oleh karena itu, janganlah sesekali terlalu memaksanya untuk menjadi seorang penampil karena hal ini akan membuat mereka tertekan. Berikan mereka kesempatan untuk menekuni dan mengembangkan apa yang diminatinya. Hal ini akan menjadi kunci untuk membantu anak introvert. Selain itu, kegiatan ini juga dapat meningkatkan kepercayaan diri anak-anak introvert dan juga mengurangi pribadi mereka yang introvert tersebut.

## 3. Berikan Kebebasan Memilih

Biasanya anak introvert tidak banyak bicara dan tak banyak menuntut. Mereka cenderung akan menerima apa yang diberikan atau dipikirkan oleh orang tua mereka. Namun, jika kebiasaan ini terus dibiarkan, maka perlahan anak akan kehilangan dorongan dan inisiatifnya. Untuk mengurangi kemungkinan ini terjadi, cobalah berikan mereka kesempatan untuk memilih. Misalkan, meminta anak untuk menentukan makanan apa yang hari ini ingin mereka makan. Pilihan seperti ini akan

melatih anak introvert untuk menentukan sendiri apa yang mereka inginkan dan membuat mereka tak lagi menjadi pribadi yang selalu pasrah pada keadaan.

#### 4. Bangun Kepercayaan Dirinya Dengan Pujian

Meskipun anak introvert cenderung pendiam dan tak banyak menuntut, namun mereka tetaplah anak-anak. Mereka juga akan senang bila diberikan pujian. Untuk itulah, berikan pujian dan penghargaan kecil pada setiap pencapaiannya. Misalkan saat ia mendapatkan nilai yang baik, pujilah mereka. Dengan memuji sama halnya dengan membangun kepercayaan diri anak. Jika kepercayaan diri anak tumbuh maka, pribadinya yang introvert akan sedikit berkurang.

#### 5. Buatlah Waktu dan Ruang Khusus Dengan Anak

Anak-anak dengan kepribadian introvert akan sulit mengungkapkan perasaan mereka dihadapan orang lain, mereka akan cenderung menyembunyikan apa yang ingin mereka katakan. Inilah salah satu hal yang membuat orangtua ataupun guru kerap kali bingung bagaimana menghadapi mereka. Untuk itu, jika anda ingin anak introvert berbicara tentang isi hatinya, buatlah waktu khusus antara anda dengan si anak. Kemudian bawa ia ke ruang atau tempat yang tenang dan sepi, ajak ia berbicara tentang sekolah dan teman-temannya. Dengan begini, anda akan tahu apa yang ia alami dan rasakan. Tak perlu orang lain untuk mendengarkan isi hatinya, cukup anda dan anak saja, agar ia lebih leluasa dan merasa nyaman jika berbagi dengan orang yang dekat dengannya.<sup>65</sup>

---

<sup>65</sup> Syamsu Yusuf LN & A Juntika N, Teori Kepribadian, (Bandung: Rosdakarya, 2007), hlm. 78

## **F. Aspek-Aspek Tipe Kepribadian Introvert**

Adapun aspek kepribadian menurut Jung yaitu :

1. Aktivitas lambat
2. Suka ketenangan
3. Kurang berani mengambil resiko
4. Suka hal-hal yang teratur
5. Bertanggung jawab
6. Suka menyendiri
7. Tidak nyaman berada dalam kelompok
8. Terkontrol dalam menyatakan perasaan
9. Merencanakan sebelum bertindak
10. Membuat keputusan dengan hati-hati.

## **G. Ciri-Ciri Kepribadian Introvert Dan Penyebabnya**

Individu-individu yang mempunyai kepribadian introvert penyesuaiannya dengan dunia luar kurang baik, jiwanya tertutup, sukar bergaul, sukar berhubungan dengan individu lain, kurang dapat menarik individu lain, individu tersebut menyesuaikan dengan batinnya sendiri dengan baik. Bahaya tipe introvert ialah jika jarak dengan dunia obyektif terlalu jauh, maka individu dengan tipe kepribadian ini dapat lepas dari dunia obyektifnya.

Berdasarkan uraian-uraian di atas, maka disimpulkan bahwa Menurut Abin Syamsudin ciri-ciri manusia tipe introvert sebagai berikut:



1. Cenderung lebih suka "memasuki" dunia imajiner, bisa merenung yang kreatif.
2. Produksi dan ekspresi-ekspresinya diwarnai oleh perasaan-perasaan yang subyektif, pusat kesadaran dirinya adalah kepada egonya sendiri dan sedikit perhatian pada dunia luar.
3. Perasaan halus dan cenderung untuk tidak melahirkan emosi secara menyolok; bisaanya melahirkan ekspresinya dengan cara-cara yang halus yang jarang ditemukan pada individu-individu yang lain.
4. Sikapnya "tertutup", sehingga jika ada konflik-konflik disimpannya dalam hati dan ia berusaha menyelesaikannya sendiri.
5. Banyak pertimbangan, sering suka mengadakan analisis dan kritik diri.
6. Sensitif terhadap kritik, pengalaman-pengalaman pribadi bersikap mengendap dalam kenangan yang kuat, apalagi hal-hal yang bersifat pujian atau celaan tentang dirinya.
7. Pemurung, dan cenderung selalu bersikap menyendiri, serta kurang bergaul.
8. Lemah lembut<sup>66</sup>

Menurut Jung (dalam Schultz & Schultz) mengatakan bahwa ciri-ciri orang dengan tipe kepribadian introvert adalah sebagai berikut

1. memiliki sifat pemalu
2. tidak banyak bicara
3. dan cenderung berpusat pada diri mereka sendiri.<sup>67</sup>

---

<sup>66</sup> Abin Syamsudin, *Psikologi Pendidikan*. (Bandung : Rosdakarya, 2003). Hlm. 39-40.

Menurut Eysenck mengatakan bahwa orang yang bertipe kepribadian *introvert* sebagai berikut :

1. tidak banyak bicara
2. mawas diri
3. memiliki rencana sebelum melakukan sesuatu
4. tidak percaya dengan faktor kebetulan
5. memikirkan masalah kehidupan sehari-hari secara serius
6. menyukai keteraturan dalam hidup mereka jarang
7. berperilaku agresif
8. tidak mudah hilang kesabaran
9. dan menempatkan standar etis yang tinggi dalam hidup mereka.<sup>68</sup>

Orang-orang yang *introvert* ditandai oleh kecenderungan mudah tersinggung, perasaan gampang terluka, mudah gugup, rendah diri, mudah melamun, sukar tidur. Intelegensia relatif tinggi, perbendaharaan kata-kata baik, cenderung tetap pada pendirian (keras kepala), umumnya teliti tapi lambat dan mereka agak kaku. Orang *introvert* lebih suka menyendiri dan tidak terlalu suka bergaul dengan banyak orang. Golongan ini merupakan golongan yang mengutamakan untuk memikirkan diri

---

<sup>67</sup> Wahyu Rahmat, (2014), *Tipe Kepribadian dan Kualitas Persahabatan Dengan Kepercayaan Pada Remaja Akhir*, *eJournal Psikologi*, 2(2) : 206-216

<sup>68</sup> Rasman Sastra Wijaya, (2016), *Perbandingan Penyesuaian Diri Mahasiswa Berkepribadian Ekstrovert Dan Introvert*, *Jurnal Penelitian Tindakan Bimbingan dan Konseling Vol 2 No 2*

sendiri tanpa memikirkan orang lain. Sifat ini berusaha untuk selalu mencukupi kebutuhan dirinya dengan sedikit sekali menghiraukan orang lain disekitarnya.<sup>69</sup>

Adapun Penyebab seseorang menjadi introvert yaitu:

- a. Menurut Eysenck penyebab seseorang menjadi introvert adalah memiliki sifat tenang, suka merawat diri, bersikap hati-hati, pemikir, kurang percaya pada keputusan yang impulsif, lebih suka hidup teratur, suka murung, kuatir, kaku, sederhana, pesimis dan suka menyendiri.<sup>70</sup>

Menurut Jung seseorang menjadi introvert adalah individu-individu yang mempunyai trait-trait personality yang sukar digolongkan sebagai introvert atau ekstrovert, maka mereka boleh disifatkan sebagai ambivert. Ambivert mempunyai trait-trait seorang ekstrovert dan introvert.<sup>71</sup>

Menurut Ulya seseorang menjadi introvert adalah individu yang berpusat pada dirinya sendiri, termasuk menentukan perilakunya sendiri. Sebaliknya dengan tipe kepribadian ekstrovert cenderung mengarahkan dirinya pada lingkungan di sekitarnya. Misalnya senang berteman dan ramah.<sup>72</sup>

---

<sup>69</sup> Sumadi Suryabrata, *Psikologi Kepribadian*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2012), hal.103

<sup>70</sup> Eysenck Ekstrovert dan Introvert (Jakarta: Gramedia Group, 2006)h.5

<sup>71</sup> Jung Introvert dan Ekstrovert (Yogyakarta: Psikology Udayana 2000)h.105

<sup>72</sup> Ulya Kepribadian Introvert ( Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma, 2009)h.122

Menurut Widiantari seseorang menjadi introvert adalah individu yang tergolong introvert akan lebih memperhatikan pikiran, suasana hati, dan reaksi-reaksi yang terjadi dalam diri mereka, sehingga mereka dapat menyenangkan humor, selalu siapmenjawab, dan menyukai perubahan.<sup>73</sup>

- b. menyesuaikan pembicaraan dengan orang lain yaitu seseorang disini tidak bisa menyesuaikan diri terhadap lingkungan dan anti sosial, kurangnya berinteraksi terhadap orang-orang yang ada di sekelilinya. Bagi mereka interaksi dengan sedikit orang tersebut lebih memiliki makna yang dalam bisa lebih bermanfaat.
- c. Menurut Jung Tidak percaya diri yaitu Ketidakpercayaan akan kemampuan diri dalam bergaul dengan orang lainlah yang menyebabkan seseorang akhirnya benar-benar sulit bergaul. Dengan mempunyai sedikit teman yang benar-benar akrab dengan mereka. Dan mempunyai privasi pada dirinya sendiri.<sup>74</sup>

Menurut Karotono tidak percaya diri yaitu perasaan rendah diri (inferior) dapat melemahkan fungsi berfikir, intelektual dan kemauan anak. Semakin kuat perasaan inferior anak dan semakin tidak terkontrol

---

<sup>73</sup> Widiantari Kepribadian Introvert dan Ekstrovert (Jakarta: Psikologi, 2013)h.104

<sup>74</sup> Jung *Kurangnya Kepercayaan diri* (Malang: Universitas Islam, 2013)h.23

dampaknya semakin menghambat dan melumpukan kehidupan jiwa anak.<sup>75</sup>

Menurut Adler tidak percaya diri yaitu suatu inferioritas berarti merasa lemah dan tidak terampil dalam menghadapi tugas-tugas yang harus diselesaikan. Siswa merupakan individu yang berkarakter unik dan bersifat dinamis dalam proses perkembangan. Bisa dikatakan unik karena individu memiliki potensi bakat minat.<sup>76</sup>

Menurut Thantaway tidak percaya diri yaitu kondisi mental atau psikologi diri seseorang yang memberi keyakinan kuat pada dirinya untuk berbuat atau melakukan sesuatu tindakan, orang yang tidak percaya diri memiliki konsep diri negatif, kurang percaya pada kemampuannya karena sering menutup diri.<sup>77</sup>

- d. Menurut Santrock kurangnya percaya diri yaitu anti sosial, yang tinggi, selalu merasa dirinya rendah dan susah bersosialisasi dengan teman yang ada di sekitarnya. Juga mempunyai sircle pertemanan yang kecil dan tidak berkelompok yaitu tidak melakukan sentuhan dengan orang lain.<sup>78</sup>

---

<sup>75</sup> Karatono Patologi Sosial (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2014)h.02

<sup>76</sup> Adler Kamus Istilah Bimbingan dan Konseling (Yogyakarta: Kanisius, 2005)h.103

<sup>77</sup> Thantaway Psikologi Kepribadian (Bandung:CV.Pustaka Setia, 2013)h.106

<sup>78</sup> Santrock, John W. Perkembangan Anak (Jakarta:Erlangga, 2007)h.103

Menurut Rahayu kurangnya percaya diri yaitu bahwa ciri anak yang kepercayaan dirinya rendah dapat dilihat dari setiap tingkah lakunya dalam menghadapi berbagai situasi dan permasalahan yang terjadi baik dalam dirinya maupun lingkungan yang ada disekitarnya.<sup>79</sup>

Menurut Yudha dan Suwarjo kurangnya kepercayaan diri yaitu berpengaruh pada kepercayaan diri adalah faktor internal dan eksternal. Faktor internal merupakan gambaran mental tentang diri seseorang (self concept) sejauh mana seseorang punya keyakinan kemampuan diri (self efficacy).<sup>80</sup>

Menurut Susanti kurangnya percaya diri yaitu mengungkapkan anak yang memiliki kepercayaan diri tinggi mempunyai ciri mudah beradaptasi dengan lingkungan baru, mudah bergaul dengan teman dan mudah akrab, memiliki banyak teman karena keberadaannya disukai oleh temannya.<sup>81</sup>

- e. Menurut Merli Safitri Pada dasarnya kecenderungan seseorang menjadi introvert adalah karena faktor keturunan maupun bisa juga karena pernah mengalami trauma terhadap sesuatu. Terutama faktor genetic yang

---

<sup>79</sup> Rahayu Menumbuhkan Rasa Percaya Diri (Jakarta:PT Indeks, 2013)h.23

<sup>80</sup> Yudha dan Suwarjo, Peningkatan Kepercayaan Diri Dan Proses Belajar Matematika Menggunakan Pendekatan Realistik. (Yogyakarta:Prima Educasia, 2014)h.203

<sup>81</sup> Susanti *Belajar Dari Pengalaman* (Jogjakarta:KataHati, 2014)h.45



diturunkan dari kedua orangtuanya. Dan kecenderungan ini juga berkaitan dengan dirinya.<sup>82</sup>

Menurut Mehdizadeeh Soraya Pada dasarnya kecenderungan seseorang menjadi introvert adalah individu yang menghabiskan banyak waktu untuk online memiliki harga diri yang rendah dan mereka mencoba meningkatkan interaksi sosial dengan pengguna lainnya untuk meningkatkan harga dirinya.<sup>83</sup>

Menurut Hall dan Linzey Pada dasarnya kecenderungan seseorang menjadi introvert adalah sesuatu yang memberikan tata tertib dan keharmonisan terhadap segala macam tingkah laku berbeda-beda yang dilakukan individu termasuk didalamnya usaha-usaha menyesuaikan diri.<sup>84</sup>

Menurut Davison Pada dasarnya kecenderungan seseorang menjadi introvert adalah remaja menginginkan penghormatan dan perhatian dari orang lain demi meningkatkan harga diri yang dimilikinya. Remaja

---

<sup>82</sup> Merli Safitri *Hubungan Antara Kepribadian Narsistik Dengan Perilaku Konsumtif* (Yogyakarta: 2011)h.220

<sup>83</sup> Mehdizadeeh Soraya *Self Presentasion* (Canada:Jounal Departement Of Psikology New York University, 2010)h.109

<sup>84</sup> Hall dan Linzey *Kecenderungan Kepribadian Introvert* (Yogyakarta:Universitas Mercu Buana Yogyakarta, 2008)h.119

dengan kepribadian narsistik mengalami kesulitan untuk menerima kritik dari orang lain.<sup>85</sup>

Menurut Eysenck Penyebab seseorang introvert adalah selain didapatkan dari bawaan lahir, kepribadian introvert juga bisa didapatkan dari lingkungan. Pengaruh besar kondisi lingkungan memberikan peran penting dalam membentuk karakter seseorang. Misalnya saja, jika seorang anak mengalami yang namanya peristiwa broken home.<sup>86</sup>

Menurut maramis Penyebab seseorang introvert adalah individu introvert lebih suka memikirkan diri sendiri, lekas merasakan kritik, lebih suka memahami emosi, senang membesar-besarkan kesalahannya, senang mengnlisis dan mengkritik dirinya sendiri. Dan individu introvert lebih subjektif.<sup>87</sup>

Menurut Alwisol Penyebab seseorang introvert adalah dapat mengontrol perasaannya, dapat dindalkan memiliki standart dan etika yang tinggi. Introvert disini juga seorang individu yang tertutup dan tidak menyukai hal-hal yang ramai dan mengganggu suasana dalam keseharian yang dilakukannya di rumah.<sup>88</sup>

---

<sup>85</sup> Davison *Psikology Abnormal* (Jakarta: Rajawali Press, 2010)h.98

<sup>86</sup> Eysenck *Kepribadian Introvert* (Bandung: Gramedia, 2016)124

<sup>87</sup> Maramis *Individu Yang Berkepribadian Introvert* (Jakart:Karten, 2008)h.108

<sup>88</sup> Alwisol *Kepribadia Itrovert Dalam Sehari-hari* (Yogyakarta: Bineka Cipta, 2009)h.126

Menurut Jung Penyebab seseorang introvert adalah aliran energy psikis ke arah dalam yang memiliki orientasi subjektif. Introvert memiliki pemahaman yang baik terhadap dunia dalam diri mereka dengan suasana fantasi, mimpi dan persepsi yang bersifat individu, orang-orang ini akan menerima dunia luar.<sup>89</sup>

#### **H. Perbandingan Introvert Terhadap Hasil Belajar Siswa**

Perbandingan introvert terhadap hasil belajar siswa merupakan hasil pengukuran terhadap siswa yang dapat meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik setelah mengikuti proses pembelajaran yang diukur melalui evaluasi berupa instrument tes atau instrument lain yang relevan.<sup>90</sup>

##### **1. Kognitif**

Menurut William dan Susanto kognitif adalah bagaimana seseorang dalam memecahkan sebuah masalah dapat dilihat dari cara seseorang itu bertindak laku, bertindak dan cepat atau lambatnya. Selain dilihat dari tingkah laku, kognitif juga dapat dilihat dari sikap seseorang.

Menurut Neisser kognitif adalah sesuatu yang hanya bicara tentang tiga konsep yaitu perolehan, penataan, dan penggunaan pengetahuan. Jadi kognitif

---

<sup>89</sup> Jung *Individu Yang Introvert* (Bandung: Universitas Malang, 2003)h.244

<sup>90</sup> Moh. Zaiful Rosyid, *Prestasi*, hal. 8

merupakan bagaimana perolehan, penggunaan dan pengetahuan. Pengetahuan yang diperoleh tersebut bisa berupa prestasi yang bagus.

Menurut Gagne kognitif adalah proses internalisasi ilmu pengetahuan yang terjadi pada susunan saraf pusat ketika seseorang berfikir dalam memahami sesuatu. Dengan adanya seseorang berfikir dan dapat memahami sesuatu, maka orang tersebut dapat dengan mudah menelaah.

Menurut Drever kognitif adalah istilah umum yang dipakai untuk memahami sebuah metode pembelajaran. Metode pemahaman yakni persepsi, penilaian, penalaran, imajinasi dan penangkapan makna adalah sepaket dengan kerangka cara berfikir kognitif dan lainnya.

2. Menurut Popham afektif adalah yang dapat menentukan keberhasilan seseorang dalam belajar. Minat mempelajari sesuatu akan mempengaruhi keberhasilan seseorang. Baik untuk saat ini atau pada masa yang akan datang. Dan afektif ini juga berkenaan dengan perasaan dan emosi.

Menurut Anderson afektif adalah sebuah ranah dalam proses pembelajaran yang berkaitan dengan nilai dan sikap. Pada ranah ini membutuhkan instrument yang cukup rumit dan membutuhkan pengamatan yang cukup lama. Dan efektif dalam proses pada ranah pembelajaran tersebut.

Menurut Syamsu Yusuf afektif adalah tingkah laku yang mengandung penghayatan suatu emosi atau perasaan tertentu. Baik itu tingkah yang mencerminkan baik ataupun tidak baik. Pada tingkah laku ini dapat dinilai

dengan cara melakukan test pada setiap individu yang dinilai oleh orang lain.

Menurut David R. Krathwohl afektif adalah perilaku yang memberatkan perasaan, emosi, atau derajat tingkat penolakan atau penerimaan terhadap suatu objek. Objek ini dapat berupa seseorang yang melakukan sesuatu tingkah laku yang tidak baik atau senonoh kepada temannya disekitar.

3. Menurut Bloom psikomotorik adalah pencapaian yang dimiliki oleh seseorang yang berbentuk sebuah keterampilan atau manipulasi yang melibatkan kinerja otot dan segala kekuatan fisik. Baik dari segi mental seseorang maupun dari fisiknya yang dapat mempengaruhi tersebut.

Menurut Arikunto Psikomotorik adalah berkaitan dengan hubungan kerja otot dan menyebabkan gerakan tubuh, gerakan ini dimulai dari hal yang sederhana sampai kegiatan yang rumit. Ranah psikomotorik adalah hal-hal yang berkaitan dengan aktifitas pada fisik setiap individu dan lainnya.

Menurut Singer psikomotorik adalah mata pelajaran yang lebih berorientasi pada gerakan dan menekankan pada reaksi-reaksi fisik dan keterampilan tangan. Keterampilan itu sendiri menunjukkan tingkat keahlian seseorang dalam suatu tugas atau sekumpulan atau ide-ide tertentu.

Menurut Buttlar psikomotorik adalah spesifik responding, motor chaining, dan rule using. Pada tingkat spesifik responding peserta didik mampu merespon hal-hal yang sifatnya fisik, (yang dapat didengar, dilihat, atau diraba) atau melakukan keterampilan yang sifatnya tunggal atau gabungan.

Menurut Rosyid Moh Zaiful prestasi belajar adalah suatu dalam bentuk symbol, angka, huruf, maupun kalimat yang dapat mencerminkan hasil yang sudah dicapai oleh setiap mahasiswa dalam periode tertentu dan dapat dinyatakan bahwa prestasi belajar merupakan hasil dari suatu kegiatan pembelajaran.

Menurut wahap prestasi belajar adalah dapat diartikan sebagai suatu proses yang memungkinkan timbulnya atau berubahnya suatu tingkah laku sebagai hasil dari terbentuknya respon utama, dengan syarat bahwa perubahan atau munculnya tingkah baru itu bukan disebabkan oleh adanya kematangan.

Menurut Jamarah prestasi belajar adalah hasil yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil dari aktivitas dalam belajar. Dan dapat juga diperoleh dari hasil kegiatan individu sehari-hari di luar perkarangan sekolah.

Menurut Helmawati prestasi belajar adalah hasil dari pembelajaran. Prestasi diperoleh dari evaluasi atau penilaian. Setiap anak akan memiliki hasil belajar atau prestasi yang berbeda antara satu dengan yang lain.



Prestasi yang diperoleh dari hasil pembelajaran setelah di nilai dan di evaluasi dapat saja rendah.

## **I. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Siswa Introvert Dan Penyebabnya**

Ada beberapa faktor introvert diantaranya sebagai berikut :

### **1. Faktor Genetik**

Menurut Nusantari Faktor genetic adalah ilmu yang mempelajari pewarisan sifat dari induk pada keturunannya dan mengikuti pola-pola tertentu. Dan faktor genetic ini juga dapat diturunkan dari gen orangtuanya sendiri, baik itu dari ayahnya maupun ibunya yang memiliki gen yang sifatnya menurun.

Menurut J.G Mendel faktor genetic adalah ilmu yang menganalisis unit keturunan dan perubahan pengaturan dari berbagai fungsi fisiologis yang membentuk karakter organisme. Unit keturunan disebut gen yang merupakan suatu segment DNA yang nukleotidanya membawa informasi karakter biokimia.

Menurut brown faktor genetic adalah sebagai cabang biologi yang mengkaji bagaimana proses-proses biokimia sel menerjemahkan informasi genetika ke tingkat fenotip ada juga yang mengatakan bahwa molekuler

mengkaji seluruh aspek gen. sumber mengartikan genetika molekuler sebagai cabangnya.

Menurut Morgan faktor genetic adalah faktor yang menetapkan dasar dari pautan kromosom dan faktor genetik ini adalah suatu percobaan persilangan pada lalat *Drosophila melanogaster* dan kemudian menyatakan bahwa sifat warna mata putih yang terpaut pada kelamin dirin dan lainnya.

## 2. Faktor Lingkungan

Menurut Otto Soemarwoto faktor lingkungan adalah yang menyangkut dengan jumlah dari semua benda dan keadaan. Jumlah tersebut berada pada suatu ruang yang dijadikan tempat tinggal oleh manusia. Ruang tersebut juga dapat mempengaruhi kehidupan. Jumlah ruang tinggal tersebut memang tidak terbatas.

Menurut Jonny Purba faktor lingkungan adalah sesuatu yang memiliki status sebagai lokasi terjadi semua kegiatan. Kegiatan tersebut termasuk aktivitas baik seperti interaksi sosial kepada berbagai kelompok dan pranatanya. Serta semua aktivitas lain yang dipengaruhi oleh symbol-symbol yang berlaku.

Menurut Bintarto faktor lingkungan adalah semua sesuatu yang ada disekitar kehidupan manusia. Hal-hal tersebut seperti benda atau non benda

serta memengaruhi sekaligus dipengaruhi oleh sikap dan tindakan yang dimiliki oleh manusia yang sifat sudah melekat pada dirinya tersebut

Menurut J.McNaughton dan Larry L. Wolf faktor lingkungan adalah baik yang bersifat fisika atau bersifat biologis. Faktor-faktor tersebut memiliki pengaruh langsung kepada kehidupan. Seperti pertumbuhan, perkembangan, dan aktivitas-aktivitas reproduksi dari sebuah organisme tersebut.

### 3. Kepribadian yang kaku

Menurut Nur Ghufron biasanya kepribadian ini ditandai dengan ketidakmampuan dalam memulai percakapan, kurang bisa menyesuaikan pembicaraan dengan orang lain, kurang bisa menyesuaikan diri terhadap lingkungan dan sebagainya.

### 4. Tidak percaya diri

Menurut Nur Ghufron ketidakpercayaan diri atau kemampuan diri dalam bergaul dengan orang lain yang menyebabkan seseorang akhirnya benar-benar menyebabkab seseorang sulit bergaul.

## 5. Gangguan Emosional

Menurut Nur Ghufon gangguan emosional ini menyebabkan seseorang mengalami kesulitan dalam mengontrol dan mengendalikan emosi yang pada akhirnya menyebabkan seseorang mengalami kesulitan dalam mengontrol diri dan mengendalikan emosi yang pada akhirnya membuat seseorang dijauhi orang lain dan kesulitan dalam bergaul. Semua faktor tersebut akan menjadikan sikap siswa yang akan berpengaruh pada dirinya dengan lingkungan sosial.<sup>91</sup>

Solusi untuk seseorang yang introvert adalah memulai untuk membukakan diri dengan orang lain dan berani untuk tampil percaya diri di depan orang banyak.

a. beri waktu adaptasi yaitu siswa introvert cenderung agak sulit untuk bersosialisasi dengan lingkungan sekitarnya. Tugas guru pintar adalah mengajak mereka untuk berkenalan dengan lingkungan sekolah secara bertahap. Siswa introvert membutuhkan waktu lebih lama untuk dapat merasa nyaman.

b. beri kesempatan memilih yaitu siswa introvert tidak suka konflik. Mereka cenderung melakukan apa yang diperintahkan meskipun kadang kala mereka

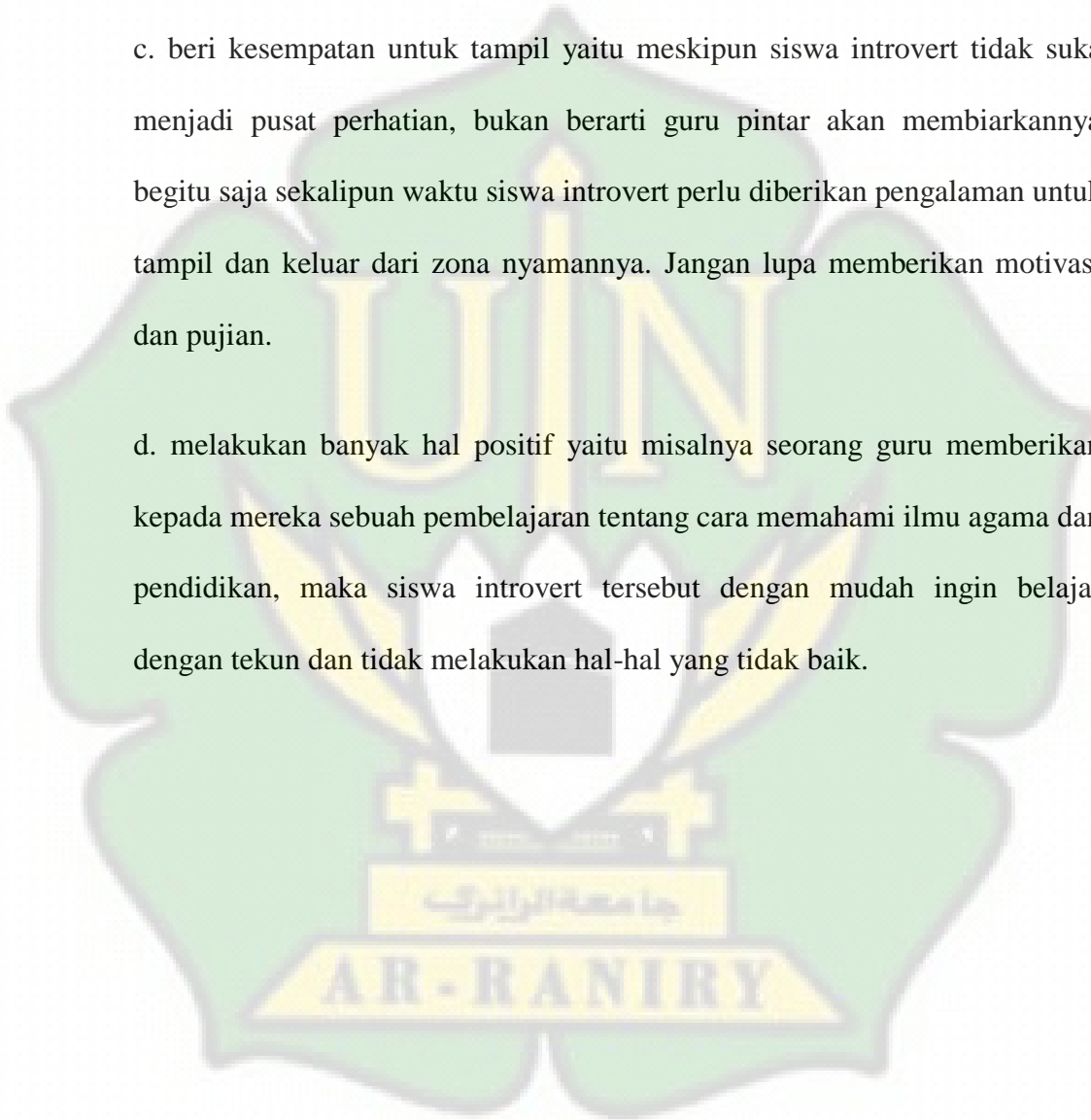
---

<sup>91</sup> Nur Ghufon, Rini Risnawati, *teori-teori psikologi*, 2011, (Yogyakarta : Az- Zurr Media)hlm. 136.

tidak menyukainya dengan memberikan pilihan dan memberi kesempatan memutuskan akan melatih mereka untuk berinisiatif dan cepat tanggap.

c. beri kesempatan untuk tampil yaitu meskipun siswa introvert tidak suka menjadi pusat perhatian, bukan berarti guru pintar akan membiarkannya begitu saja sekalipun waktu siswa introvert perlu diberikan pengalaman untuk tampil dan keluar dari zona nyamannya. Jangan lupa memberikan motivasi dan pujian.

d. melakukan banyak hal positif yaitu misalnya seorang guru memberikan kepada mereka sebuah pembelajaran tentang cara memahami ilmu agama dan pendidikan, maka siswa introvert tersebut dengan mudah ingin belajar dengan tekun dan tidak melakukan hal-hal yang tidak baik.



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Rancangan Penelitian**

Sesuai dengan judul penelitian ini yaitu pelaksanaan konseling individual untuk meningkatkan kemampuan siswa introvert di Smp Negeri 3 Ingin Jaya. Maka penelitian ini dilakukan dengan menggunakan rancangan penelitian kuantitatif yang bersifat angket alasan penelitian menggunakan metode ini karena peneliti ingin mengetahui bagaimana penerapan yang dilakukan Guru BK dalam mengatasi masalah siswa yang berkepribadian introvert, peneliti juga ingin mengetahui layanan apa saja yang telah diberikan oleh guru BK dalam mengatasi masalah anak yang berkepribadian introvert. Proses penelitian ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data-data dengan observasi, wawancara, ditempat magang tersebut.:

Design penelitian yang digunakan adalah menggunakan metode eksperimen, dengan design *one group pretest-posttest*. penelitian ini terdapat dua kali diberi pengukuran yaitu *pretest* sebelum diberikan perlakuan dan *posttest* setelah diberikan perlakuan mengadakan perlakuan dengan memberikan layanan konseling individual kepada siswa. Tujuannya agar hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat, karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberikan perlakuan. Design penelitian yang digunakan dalam penelitian dapat dilihat pada tabel dibawah :



**Tabel 3.1**  
**Design One Group Pretest Posttest Design**

O1 X O2
---------

Keterangan :

O1 : pretest dilakukan sebelum diberikan layanan konseling individual

X : perlakuan atau pe,berian layanan konseling individual

O2 : posttest dilakukan setelah memberikan laynan konseling individual

## **B. Subjek dan Objek Penelitian**

### 1. Populasi

#### a. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah sumber yang dapat memberikan data yang sesuai dengan masalah yang akan diteliti. Subjek penelitian dipilih dengan metode purposive, yaitu pengambilan subjek yang sesuai dengan tujuan dan kebutuhan penelitian. Adapun subjek dalam penelitian ini antara lain :

#### 1) Siswa SMP Negeri 3 Ingin Jaya

Siswa yang menjadi subjek penelitian adalah 5 orang siswa yang diindikasikan sebagai siswa introvert dan memiliki masalah dalam mengungkapkan pendapat dan penyesuaian diri sebanyak 5 orang siswa.

## b. Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan sesuatu yang menjadi perhatian dalam suatu penelitian. Objek penelitian ini menjadi sasaran dalam penelitian untuk mendapatkan jawaban ataupun solusi dari permasalahan yang terjadi. Adapun objek dalam penelitian ini adalah tahap-tahap dan faktor-faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan konseling individu untuk meningkatkan kemampuan siswa introvert dalam mengungkapkan pendapat di SMP Negeri Ingin Jaya.

## C. Instrument Pengumpulan Data

Instrument pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatan mengumpulkan data agar kegiatan pengumpulan data sistematis dan mudah.<sup>92</sup> pada umumnya penelitian akan berhasil apabila banyak menggunakan instrument, karena yang diperlukan untuk menjawab pertanyaan penelitian (masalah) dan menguji hipotesis diperoleh melalui instrument.<sup>93</sup>

### 1. Penyusunan Instrument

Instrument yang digunakan dalam penelitian adalah instrument yang disusun berdasarkan pengembangan dan perumusan teori mengenai keterampilan sosial. Butir-butir pernyataan dalam instrument merupakan gambaran tentang kecenderungan keterampilan sosial pada siswa.

<sup>92</sup> Syharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. (Jakarta : Rineka Cipta).

<sup>93</sup> Margono S, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2010), h. 155

Menurut Sugiono instrument penelitian merupakan alat yang digunakan untuk mengukur penelitian berupa fakta alam ataupun sosial yang diamati.<sup>94</sup> Instrumen penelitian merupakan alat bantu yang digunakan oleh peneliti untuk mengukur variable pada suatu peneliti sehingga peneliti mudah melakukan pengumpulan data. Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket (kuisisioner). Menurut Sugiono kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukandengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab.

Dalam mengumpulkan data angket atau kuisisioner, yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden. Angket yang digunakan tipe angket pilihan yang meminta responden untuk memilih jawaban, satu jawaban yang sudah ditentukan. Untuk alternatif jawaban dalam angkat ini ditetapkan skor yang diberikan untuk masing-masing pilihan dengan menggunakan modifikasi *skala likert*. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomenal sosial.<sup>95</sup> Dalam daftar pernyataan, peneliti menggunakan 5 jawaban penilaian skala dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

---

<sup>94</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, (bandung : Alfabet, 2018).

<sup>95</sup> Sugiono, *Metode Penelitian...*, h.93.

**Table 3.3****Skor Item Alternatif Jawaban Responden**

No	Pernyataan Positif		Pernyataan Negatif	
	Skor	Keterangan	Skor	Keterangan
1	5	Sangat Setuju	1	Sangat Tidak Setuju
2	4	Setuju	2	Tidak Setuju
3	2	Tidak Setuju	4	Setuju
4	1	Sangat Tidak Setuju	5	Sangat Setuju

Jawaban skor positif diberi skor 5,4,3,2,1 sedangkan jawaban untuk soal negatif 1,2,3,4,5 sesuai dengan arah yang dimaksudkan. Pernyataan-pernyataan yang diberikan kepada siswa adalah yang sesuai dengan tujuan.

## 2. Uji validitas

Uji validitas digunakan untuk mengetahui kelayakan butir-butir dalam suatu daftar pertanyaan atau pernyataan dalam mendefinikan suatu variable. Menurut Sugiyono, bahwa instrument yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrument tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Suatu instrument yang valid atau shahih mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya, instrument yang kurang valid berarti memiliki validitas yang rendah. Valid berarti instrument yang dapat digunakan

untuk mengukur apa yang harus diukur. Dalam penelitian, validitas yang digunakan adalah validitas melalui *expert judgement*. Hasil uji coba dianalisis dengan bantuan komputer seri program statistik (SPSS 20).

Untuk uji validitas yang berupa angket, dianalisis dengan menggunakan rumus *product moment* dari Karl Person sebagai berikut:

Keterangan:

$r_{xy}$  = Koefisien Korelasi X dan Y

N = Jumlah subyek

$\sum$  = Jumlah produk dari X dan Y

$\sum$  = Jumlah nilai X

$\sum$  = Jumlah nilai Y

Data yang telah didapatkan akan di uji validitas dan dianalisis dengan menggunakan tabel koefisien korelasi. Dasar pengambilan uji validitas inidengan membandingkan nilai r hitung dengan r tabel.Perbandingan r tabel dangan r hitung untuk uji validitas adalah sebagai berikut.

Jika nilai r hitung > r tabel = Valid
---------------------------------------

Jika nilai r hitung < r tabel = Tidak Valid
---

Uji validitas dilakukan terhadap data instrument skala likert dengan 44 item pernyataan yang di isi oleh 30 responden.Setelah di uji validitas, maka ditemukan 21

butir pernyataan yang tidak valid dan 25 butir pernyataan yang dinyatakan valid.

Hasil uji validitas dapat dilihat pada

tabel 3.5 dibawah ini:

**Tabel 3.4**  
**Hasil uji validitas butir pernyataan**

No Butir Instrument	Person Correlation R Hitung	R Tabel	Nilai Signifikan	Keterangan
1	0,361	0,254	0,272	Valid
2	0,368	0,254	0,933	Valid
3	0,439	0,254	0,027	Valid
4	0,401	0,254	0,000	Valid
5	0,493	0,254	0,000	Valid
6	0,331	0,254	0,000	Tidak Valid
7	0,778	0,254	0,000	Valid
8	0,613	0,254	0,000	Valid
9	0,887	0,254	0,001	Valid
10	0,454	0,254	0,006	Valid
11	0,859	0,254	0,069	Tidak Valid
12	0,361	0,254	0,009	Valid
13	0,537	0,254	0,009	Valid
14	0,485	0,254	0,000	Valid
15	0,058	0,254	0,081	Tidak Valid
16	0,015	0,254	0,660	Tidak Valid
17	0,479	0,254	0,912	Valid
18	0,469	0,254	0,137	Valid
19	0,212	0,254	0,227	Tidak Valid
20	0,330	0,254	0,000	Tidak Valid
21	0,847	0,254	0,000	Valid
22	0,648	0,254	0,345	Valid
23	0,570	0,254	0,635	Valid
24	0,408	0,254	0,052	Valid
25	0,316	0,254	0,000	Tidak Valid
26	0,351	0,254	0,015	Tidak Valid
27	0,934	0,254	0,000	Valid
28	0,204	0,254	0,003	Tidak Valid
29	0,677	0,254	0,023	Valid
30	0,815	0,254	0,000	Valid



31	0,368	0,254	0,005	Valid
32	0,070	0,254	0,597	Tidak Valid
33	0,355	0,254	0,002	Tidak Valid
34	0,320	0,254	0,001	Tidak Valid
35	0,587	0,254	0,730	Valid
36	0,226	0,254	0,082	Tidak Valid
37	0,276	0,254	0,033	Tidak Valid
38	0,669	0,254	0,079	Valid
39	0,346	0,254	0,007	Tidak Valid
40	0,783	0,254	0,097	Valid
41	0,331	0,254	0,000	Tidak Valid
42	0,402	0,254	0,138	Valid
43	0,159	0,254	0,002	Tidak Valid
44	0,433	0,254	0,022	Valid

**Tabel 3.5.**  
**Kesimpulan hasil uji validitas butir pernyataan**

Kesimpulan	Item	Jumlah
Valid	1,2,3,4,5,7,8,9,11,12,14,17,18,21,22,23,24,27,29,30,31,35,38,40	24
Tidak Valid	6,13,15,16,19,20,25,26,33,34,36,37,39	14

### 3. Uji Reabilitas

Reabilitas adalah keandalan instrument yang menunjukkan suatu alat ukur dapat dipercaya walaupun dipakai dua kali atau berkali-kali untuk mengukur gejala yang sama. Apabila hasil tes konsisten, maka instrument dapat dipercaya (*reliable*) atau dapat diandalkan (*dependable*). Untuk menguji reabilitas instrument peneliti

menggunakan *Cronbach's Alpha* dengan cara membandingkan nihil alpha dengan r tabel. Rumus yang digunakan yaitu:

**Tabel 3.6**  
**Rumus *Cronbach's Alpha***

$$r = \left[ \frac{k-1}{k} \right] \left[ 1 - \frac{\sum a_b^2}{a_{12}} \right]$$

Keterangan:

$r$  = Reliabilitas instrument

$k$  = Banyak butiran pernyataan

$\sum 2$  = Varian total

$\sum 2b$  = Jumlah varian butir

Sebagai tolak ukur menginterpretasikan derajat rehabilitas untuk alternatif jawaban yang lebih dari dua kali, maka peneliti menggunakan uji reliabilitas menggunakan uji *Cronbach's Alpha*. Penghitungan statistik dilakukan dengan menggunakan computer program SPSS *For Window* seri 20.

**Tabel 3.7**  
**Case Processing Summary**

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

**Tabel 3.8**  
**Reability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.519	50

Dari pengujian reabilitas menggunakan SPSS 20 diketahui bahwa  $N = 44$ , nilai *Cronbach's Alpha* adalah 0,519. Menurut Wiratna Sujarweni dikatakan reliable apabila nilai *cronbach's alpha*  $> 0.6$ . Jadi dapat disimpulkan bahwa pertanyaan tersebut reliabel. Jika  $\alpha > 0,90$  maka reliabilitas sempurna. Jika  $\alpha$  antara 0,70 – 0,90 maka reliabilitas tinggi. Jika  $\alpha$  antara 0,50 – 0,70 maka reliabilitas moderat. Jika  $\alpha < 0,50$  maka reliabilitas.<sup>96</sup>

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Penyusunan melakukan beberapa tahapan dan metode dalam melakukan pengumpulan data mengenai tahap-tahap dan faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan konseling individu untuk meningkatkan kemampuan siswa introvert dalam mengungkapkan pendapat di SMP Negeri 3 Ingin Jaya. Adapun tahapan metode yang dilakukan penyusun dalam melakukan pengumpulan data adalah sebagai berikut :

---

<sup>96</sup> Perry Roy Hilton and Charlotte Brownlow, *SPSS Explained*, (East Sussex: Routledge, 2004) h. 364

### 1. Wawancara

Wawancara adalah proses interaksi komunikasi yang didalamnya terdapat pertukaran informasi, dilakukan oleh setidaknya dua orang, dan arah pembicaraan mengacu pada tujuan penelitian yang telah ditetapkan.<sup>97</sup>

### 2. Kuesioner

Kuesioner adalah salah satu instrumen yang digunakan dalam penelitian. Kuesioner dipakai untuk mengumpulkan data dengan cara memberikan sejumlah pertanyaan atau pernyataan tertulis. Kuesioner yang dibuat oleh penyusun maka akan dibagikan ke siswa dalam penelitian tersebut.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian meliputi: buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film dokumenter data yang relevan penelitian. Dengan teknik dokumentasi ini, peneliti dapat memperoleh informasi bukan dari narasumber, tetapi mereka memperoleh informasi dari macam-macam sumber tertulis lainnya atau dokumen yang ada pada informan dalam bentuk peninggalan budaya dan karya seni dan karya pikir.<sup>98</sup>

Dokumentasi menurut Sugiono adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka

---

<sup>97</sup> Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta : Ghalia Indonesia, 1998). Hlm. 234

<sup>98</sup> Ridwan, *Metode & Teknik Penyusunan Tesis*. (Bandung: Alfabeta, 2006), hal 105.

dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian. Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data kemudian ditelaah.

### **E. Teknik Analisis Data**

Analisis data adalah proses penyerdehanaan data yang diperoleh dari hasil wawancara kuesioner dan dokumentasi dengan cara mengkoordinasikan data ke dalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, menyusun pola-pola, memilih data yang penting untuk dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami.<sup>99</sup>

Penyusun menggunakan teknik analisis data menurut miles dan huberman yang meliputi :

#### **1. Reduksi Data**

Reduksi data adalah proses pemilihan atau penyerdehanaan data kasar yang muncul dari catatan tertulis di lapangan, reduksi data dilakukan untuk membaca, memahami dan mempelajari kembali seluruh data yang terkumpul sehingga dapat memunculkan data-data yang dianggap penting dalam penelitian.

Adapun data-data yang diperoleh setelah dilakukan reduksi data antara lain :

- a. Tahap-tahap pelaksanaan konseling individu dalam mengatasi masalah siswa introvert di SMP Negeri 3 Ingin Jaya, yang meliputi tahap proses konseling dan tahap pasca konseling
- b. Faktor-faktor pendukung dan penghambat tahap-tahap pelaksanaan konseling individu dalam mengatasi siswa introvert di SMP Negeri 3 Ingin Jaya muncul

---

<sup>99</sup> Sugiono, *metode penelitian pendidikan jlm.* 335

dalam setiap tahap-tahap yang meliputi tahap proses konseling dan tahap pasca konselin





## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Persiapan Penelitian**

##### **1. Penyusunan instrumen penelitian**

Sebelum melakukan penelitian peneliti terlebih dahulu melakukan studi pustaka untuk mencari teori mengenai variabel penelitian yang nantinya digunakan sebagai bahan acuan dalam penyusunan kisi-kisi instrumen penelitian. Setelah kisi-kisi instrument penelitian selesai disusun barulah dilakukan judgment dengan beberapa dosen ahli, kemudian berdasarkan arahan dosen ahli tersebut kisi-kisi instrument disusun dan kemudian di sebar untuk uji coba instrumen sebelum nantinya digunakan sebagai angket penelitian.

##### **2. Pelaksanaan uji coba alat penelitian**

Setelah mempersiapkan kisi-kisi instrument untuk mengukur interaksi sosial siswa, langkah selanjutnya dilakukan uji coba terhadap instrument tersebut. Pelaksanaan uji coba instrumen dilakukan dengan cara penyebaran angket kepada siswa di sekolah lain, jumlah responden sebanyak 30 responden.

##### **3. Perizinan penelitian**

Sebelum melaksanakan penelitian terlebih dahulu peneliti mengurus surat permohonan izin penelitian untuk disampaikan kepada instansi tempat penelitian. Surat izin di ajukan melalui portal mahasiswa UIN Ar-raniry, kemudian surat tersebut

di antarkan ke kantor Dinas pendidikan dan Kebudayaan Kota Banda Aceh, setelah surat izin penelitian dikeluarkan kemudian baru di antarkan ke SMP Negeri 3 Ingin Jaya tepatnya di lokasi penelitian.

#### 4. Pelaksanaan penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 26 Mei 2023 disebarkan langsung ke siswa kelas V.II.1 Sebanyak tiga kelas, dikarenakan sekolah sudah mulai melakukan sekolah secara tatap muka (*luring*), sehingga dengan mudah dilakukan pengumpulan datanya Adapun skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala kepribadian introvert siswa yang mengacu pada skala *Likelt*.

Sebelum skala kepribadian introvert ini digunakan untuk penelitian, skala sudah di seleksi terlebih dahulu dan memiliki reliabilitas yang baik, sehingga di anggap relevan untuk mengukur kecenderungan kepribadian introvert antar siswa yang terjadi pada siswa-siswi di SMP Negeri3 Ingin Jaya. Adapun jumlah keseluruhan siswa yang berada di SMP Negeri 3 Ingin Jaya berjumlah (341) siswa, yang terdiri dari kelas VII. Adapun sampel dalam penelitian ini adalah kelas VII.3 yang berjumlah 20 siswa. Kategori jumlah siswa dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

**Tabel 4.1**  
**Jumlah siswa sampel dalam penelitian di SMP Negeri 3 Ingin Jaya**

Kelas	PR	LK	Jumlah
VII	4	1	5

Sampel pada penelitian diberikan pada kelas VII.1 dengan jumlah keseluruhan 5 siswa dengan jumlah 4 perempuan dan 1 laki-laki, yang nantinya akan dibagikan

instrument untuk melihat tingkat kepribadian introvert siswa yang dimiliki oleh siswa, sehingga mendapatkan hasil agar dapat diberikan suatu tindakan lanjutan yaitu (*treatment*), dengan menggunakan layanan konseling individual.

## **B. Hasil Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri3 Ingin Jaya. Pelaksanaan kegiatan peer counseling menggunakan kegiatan bimbingan kelompok terdiri dari dua kali pemberian (*treatment*) *Pretest* dan *Pretest* diberikan kepada 5 orang siswa kelas VII pada tanggal pada tanggal 26 Mei 2023. Tujuan diberikan *pretest* adalah untuk mengukur tingkat interaksi sosial siswa di SMP Negeri3 Ingin Jaya. Hasil *pretest* pada pengungkapan kepribadian introvert siswa mendapat hasil 5 orang siswa yang berada pada kategori rendah yaitu siswa tidak dapat beradaptasi dan kurangnya komunikasi antar teman sebaya.

Bagian hasil penelitian mendeskripsikan hasil-hasil penelitian mengenai kepribadian introvert siswa. Adapun data hasil skor *pretest* kepribadian introvert sebelum diberikan perlakuan (*treatment*) dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 4.2

**Skor pretest siswa sebelum diberikan layanan konseling individual**

No	Responden	Pretest
1	AK	56
2	AAK	54
3	BR	54
4	FA	59
5	F	51
<b>Jumlah</b>		<b>223</b>

Berdasarkan tabel di atas terdapat 5 orang siswa yang menjadi sampel dalam penelitian ini dengan kategori pribadi introvert rata-rata rendah. Hasil skor dari 5 jawaban siswa adalah responden AK dengan skor pretest 56 memiliki kategori pribadi introvert sedang, responden AAK dengan skor 54 memiliki kategori sedang, responden BQ dengan skor 54 memiliki kategori pribadi introvert sedang, responden FA dengan skor 59 memiliki kategori kepribadian introvert sedang, responden F dengan skor 51 memiliki kategori pribadi introvert sedang, responden M.BA dengan skor 54 memiliki kategori pribadi introvert sedang, responden R dengan skor 52 memiliki kategori kepribadian introvert sedang. Sehingga jumlah keseluruhan skor pretest dan masing-masing siswa menjadi 380.

### 1. Langkah-Langkah Treatment

#### a. Pretest

Pemberian angket guna untuk melihat apakah siswa mengalami kesulitan dalam pribadi introvert dilakukan pada tanggal 26 Mei 2023. Pemberian pretest terlebih dahulu dilakukan sebelum dilaksanakannya kegiatan layanan *konseling individual* dalam pemberian pretest ini dalam bentuk kegiatan konseling individual

yang guna untuk meningkatkan kepribadian introvert siswa dengan teman sebaya sebelum melakukan konseling individual terlebih dahulu peneliti memberikan arahan kepada siswa tentang hal apa saja yang harus diperhatikan serta hal dalam pengisian angket harus sesuai dengan keadaan yang dialami siswa tersebut. Setelah pemberian pretest maka didapat 5 orang siswa yang mengalami interaksi sosial yang rendah yang terdiri dari kelas VII.1. tahap selanjutnya akan diberikan treatment (perlakuan) kepada siswa yang mengalami kepribadian introvert yang rendah.

#### b. Pemberian Treatment I

Treatment I diberikan pada tanggal 30 Mei 2023. Pada pemberian treatment I ini konseling individual sudah menetapkan masalah siswa yang mana siswa kurang berinteraksi dengan teman sebaya, pada pemberian perlakuan pertama melakukan kembali kegiatan konseling individual untuk mengukur kepribadian introvert siswa. Adapun didalam kegiatan konseling individual berlangsung juga menampilkan sebuah video yang berkaitan dengan topik permasalahan guna untuk meningkatkan kepribadian introvert antar siswa dengan teman sebaya. Setelah pemberian treatment siswa menyimpulkan hasil dari kegiatan layanan tersebut dan berdiskusi agar dapat memberikan pendapat terhadap masing-masing siswa. Dan peneliti juga menyimpulkan secara umum dan menutup pertemuan, maka dari hasil treatment ke I ini dapat disimpulkan bahwa setiap siswa harus memiliki kepribadian introvert yang baik baik itu dilingkungan sekolah maupun diluar sekolah.

### c. Pemberian Treatment II

Pemberian treatment II masih membentuk dalam kegiatan konseling individual, konselor sebaya melakukan empati sambil menjelaskan dan mengeksplorasi masalah yang sedang dialami siswa tersebut pada tahap ini konselor sebaya memberikan contoh serta masukan atau cara kepada siswa yang mengalami masalah kepribadian introvert agar siswa yang mengalami masalah tersebut dapat mengatasi permasalahannya. Setelah pemberian treatment yang ke II konselor sebaya menanyakan keadaan siswa setelah mengikuti kegiatan konseling individual dengan konselor sebaya, tentang bagaimana perasaan dan sikapnya setelah menjalani kegiatan ini selama beberapa kali. Pada tahap ini konselor sebaya melihat baha ada perubahan yang positif dalam menghadapi masalah kepribadian introvert yang dialaminya.

### d. Post-test

Tahap selanjutnya adalah pemberian Post-test dilaksanakan pada tanggal 2 juni 2023 terhadap siswa yang mendapat perlakuan sebanyak 5 orang siswa. Adapun tujuan dari pemberian post-test ialah untuk mengukur kepribadian introvert antar siswa di SMP Negeri 3 ingin jaya. Siswa yang dipilih sebagai sampel dengan kepribadian introvert rendah, setelah diberikan perlakuan (*treatment*) dengan mengadakan konseling individual maka memperoleh perubahan peningkatan skor



*post-test* sehingga kepribadian introvert antar siswa menjadi tinggi. Adapun hasil skor *post-test* siswa dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel 4.3**  
**Skor post-test siswa setelah diberikan layanan bimbingan kelompok**

No	Responden	Post-test (kondisi akhir)
1	AK	98
2	AAK	89
3	BR	99
4	FA	96
5	F	88
Jumlah keseluruhan		470

Berdasarkan tabel diatas dijelaskan bahwa setelah diberikan perlakuan (*treatment*) sebanyak 2 kali topik yang berbeda melalui *konseling individual* dengan melakukan konseling individual maka dapat dilihat perubahan kategori kepribadian introvert antar siswa dan hasil jawaban *post-test*.

Hasil *post-test* menunjukkan responden AK dengan skor *post-test* 98 memiliki kategori kepribadian introvert tinggi, responden AAK dengan skor *post-test* 89 memiliki kategori kepribadian introvert tinggi, responden BR dengan skor *post-test* 99 memiliki kategori kepribadian introvert tinggi, responden FA dengan skor *post-test* 96 memiliki kategori kepribadian introvert tinggi, responden F dengan skor *post-test* 88 memiliki kategori kepribadian introvert tinggi, responden M. BA dengan skor *post-test* 95 memiliki kategori kepribadian introvert tinggi, responden R dengan skor

post-test 96 memiliki kategori kepribadian introvert tinggi. Sehingga jumlah keseluruhan skor post-test dari masing-masing siswa menjadi 661.

## 2. Pengolahan Data

Kegiatan dalam mengelola data adalah pengelompokan berdasarkan variabel dari seluruh responden, mentabulasi data berdasarkan variabel yang diteliti dan melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan menguji hipotesis yang diajukan. Sebelum dilakukan analisis data maka dilakukan pengujian prasyarat penelitian berupa analisis statistik parametris.

### a. Uji Normalitas

Kegiatan dalam pengolahan data yaitu mengelompokkan data, mentabulasikan, melakukan perhitungan dari data seluruh sampel (responden) yang diteliti untuk itu perlu data yang baik dan layak. Data yang baik dan layak digunakan dalam penelitian adalah data yang berdistribusi normal, maka terlebih dahulu di uji normalitas. Normal dan tidaknya sebuah data penelitian dapat dilihat dari pengambilan keputusan jika  $\text{sig} > 0,05$  maka disebut data berdistribusi normal. Sedangkan jika  $\text{sig} < 0,05$  maka disebut data tidak berdistribusi dengan normal. Untuk membuktikan normalitas data maka dilakukan pengujian dengan menggunakan aplikasi SPSS, selesai pengujian normalitas data dilakukan dengan demikian memperoleh hasil seperti pada tabel berikut.

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui distribusi dalam variabel yang digunakan dalam penelitian. Data baik dan layak digunakan dalam penelitian adalah

data yang berkontribusi normal. Uji normalitas yang dilakukan adalah uji *Kolmogorov Smirnow*. Normal tidaknya sebaran data penelitian dapat dilihat dari pengambilan keputusan jika  $\text{sig} > 0,05$  maka data berdistribusi normal. Sedangkan jika  $\text{sig} < 0,05$  maka data tidak berdistribusi normal. Untuk membuktikan normalitas data maka diuji dengan menggunakan SPSS, setelah di uji normalitas data yang diperoleh hasilnya sebagai berikut :

**Tabel 4.4 Uji Normalitas  
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		7
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0E-7
	Std. Deviation	3.79261230
Most Extreme Differences	Absolute	.155
	Positive	.137
	Negative	-.155
Kolmogorov-Smirnov Z		.410
Asymp. Sig. (2-tailed)		.996

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan hasil pada tabel di atas maka diperoleh nilai uji normalitas diketahui nilai signifikansi  $0,996 > 0,05$ . Maka dapat disimpulkan bahwa nilai tersebut berdistribusi normal.

#### b. Uji T-test

Kegiatan dalam pengolahan data yaitu mengelompokkan berdasarkan variable dari seluruh sampel (responden), mentabulasikan data berdasarkan variable yang diteliti,, dan melakukan perhitungan untuk menalaah rumusan masalah, untuk menganalisis data maka digunakan untuk melihat perbedaan rata-rata dengan adanya

restruksisasi kognitif. Hasil skor yang diuikan dalam penelitian memimilik daya pengaruh yang sangat baik. Yaitu mampu menghasilkan peningkatan yang signifikan pada perubahan skor rata-rata interaksi sosial siswa pada pretest dan posttest dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

**Tabel 4.5**  
**Hasil perhitungan rata-rata *pretest* dan *posttest***

Paired Samples Statistics					
	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean	
Pair 1	sebelum diberikan perlakuan	54.8000	5	2.94958	1.31909
	setelah diberikan perlakuan	94.0000	5	5.14782	2.30217

Diatas menunjukan rata-rata pretest sebesar 54,29, sedangkan rata-rata posttest sebesar 94,43,. Artinya rata-rata posttest lebih tinggi dari rata-rata pretest. Melihat skor posttest lebih tinggi dari pada pretest dapat dikatakan terjadi peningkatan pada kepribadian introvert siswa

**Tabel 4.6**  
**Uji berpasangan *Pretes* dan *Posttest***

	Paired Differences					T	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
sebelum diberikan perlakuan - 1 setelah diberikan perlakuan	39.2000	4.14729	1.85472	-44.34954	-34.05046	21.135	4	.000

Berdasarkan hasil tabel 4.6 menunjukkan perolehan nilai t-hitung sebesar 27.599 lebih besar dibandingkan dengan t-tabel sebesar 1,9431 dengan tingkat sig (2-tailed) < taraf signifikansi, yaitu  $0,000 < 0,05$ . t-hitung lebih besar dari t-tabel pada taraf signifikansi 0,05. Dari perbandingan tersebut dapat diputuskan bahwa  $H_0$  tidak dapat diterima, dengan kata lain  $H_a$  ditolak. Dapat disimpulkan bahwa melalui layanan *konseling individual* ini efektif digunakan untuk meningkatkan kepribadian introvert antar siswa.

### C. PEMBAHSAN

#### 1. Konseling Individual

Konseling individu merupakan layanan konseling yang diselenggarakan oleh seorang konselor terhadap seorang klien dalam rangka pengentasan masalah pribadi klien.

Konseling individu adalah proses belajar melalui hubungan khusus secara pribadi dalam wawancara antara seorang konselor dan seorang klien. Konseling individu berlangsung dalam suasana komunikasi atau tatap muka secara langsung antara konselor dengan klien (siswa) yang membahas berbagai masalah yang dialami klien.

Adapun Langkah-langkah yang dapat dilakukan dalam penelitian ini adalah :

### ***Treatment I***

Treatment pertama penulis melaksanakan pada tanggal 26 Mei 2023 yang dilakukan di ruang belajar pada pukul 09.00-10.00 WIB. Dengan jumlah 5 orang siswa, dengan materi yang telah di sediakan, sebelumnya guru BK menyediakan fasilitas yang menunjukkan dalam layanan seperti : materi, tempat yang bersih dan nyaman, RPL dan absensi siswa yang akan di konseling. Mengawali kegiatan dengan berdo'a dan memperkenalkan diri terlebih dahulu serta memberitukan asas-asas yang ada dalam konseling individual, penjelasan topik masalah dapat dilihat di lampiran, RPL, treatment I yaitu :

#### **a. Tahap Pembentukan**

Tahap awal ini terjadi sejak klien bertemu konselor hingga berjalan proses konseling dan menemukan defenisi masalah klien. Adapun yang dilakukan oleh konselor dalam proses konseling tahap awal itu adalah membangun hubungan konseling dengan melibatkan klien yang mengalami masalah. Pada tahap ini konselor berusaha untuk membangun hubungan dengan cara melibatkan klien dan berdiskusi dengan klien. Hubungan tersebut dinamakan a working relationship, yaitu hubungan yang berfungsi, bermakna, dan berguna. Keberhasilan konseling diantaranya sangat



ditentukan oleh tahap awal ini. Kunci keberhasilan tahap ini diantaranya ditentukan oleh keterbukaan konselor dan keterbukaan klien. Keterbukaan klien untuk mengungkapkan isi hati, perasaan, dan harapan sehubungan dengan masalah ini akan sangat bergantung pada kepercayaan klien terhadap konselor. Konselor hendaknya mampu menunjukkan kemampuannya untuk dapat dipercaya oleh klien, tidak purapura, asli, mengerti dan menghargai klien. Pada tahap ini konselor hendaknya mampu melibatkan klien untuk terus menerus dalam proses konseling.

b. Tahap peralihan

Tahap peralihan ini penulis menelaskan kembalikepada klien tentang kegiatan konseling individual, dilanjutkan dengan sesi pertanyaan dan penyelesaian masalah klien apabila klien sudah bersedia untuk di konseling maka akan memasuki tahap selanjutnya.

c. Tahap pengakhiran

Pada tahap ini secara keseluruhan klien Kegiatan selanjutnya adalah memfokuskan pada penjelajahan masalah klien, bantuan apa yang akan diberikan berdasarkan penilaian kembali apa-apa yang telah dijelajah tentang masalah klien. Menilai kembali masalah klien akan membantu klien memperoleh perspektif baru, alternative baru yang unguin berbeda dengan sebelumnya, dalam rangka mengambil keputusan dan tindakan. Dengan danya perspektif baru, berarti ada dinamika pada diri klien menuju perubahan.

d. Tahap pengakhiran

Pada tahap akhir konseling ditandai beberapa hal yaitu:

- 1) Menurunnya kecemasan klien. Hal ini diketahui setelah konselor menanyakan keadaan kecemasannya.
- 2) Adanya perubahan perilaku klien kearah yang lebih positif, sehat dan dinamik.
- 3) Adanya rencana hidup masa yang akan datang dengan program yang jelas.
- 4) Terjadinya perubahan sikap positif yaitu, mulai dapat mengoreksi diri dan meniadakan sikap yang suka menyalahkan dunia luar seperti, orangtua, guru, teman, keadaan tidak menguntungkan dan sebagainya. Maksudnya klien sudah berpikir realistic dan percaya diri.

### ***Treatment I I***

Treatment pertama penulis melaksanakan pada tanggal 02 Juni 2023 yang dilakukan di ruang belajar pada pukul 09.00-10.00 WIB. Dengan jumlah 5 orang siswa, dengan materi yang telah di sediakan, sebelumnya guru BK menyediakan fasilitas yang menunjukkan dalam layanan seperti : materi, tempat yang bersih dan nyaman, RPL dan absensi siswa yang akan di konseling. Mengawali kegiatan dengan berdo'a dan memperkenalkan diri terlebih dahulu serta memberitukan asas-asas yang ada dalam konseling individual, penjelasan topik masalah dapat dilihat di lampiran, RPL, treatment I yaitu :

#### **a. Tahap Pembentukan**

Tahap awal ini terjadi sejak klien bertemu konselor hingga berjalan proses konseling dan menemukan defenisi masalah klien. Adapun yang dilakukan oleh konselor dalam proses konseling tahap awal itu adalah membangun hubungan

konseling dengan melibatkan klien yang mengalami masalah. Pada tahap ini konselor berusaha untuk membangun hubungan dengan cara melibatkan klien dan berdiskusi dengan klien. Hubungan tersebut dinamakan a working relationship, yaitu hubungan yang berfungsi, bermakna, dan berguna. Keberhasilan konseling diantaranya sangat ditentukan oleh tahap awal ini. Kunci keberhasilan tahap ini diantaranya ditentukan oleh keterbukaan konselor dan keterbukaan klien. Keterbukaan klien untuk mengungkapkan isi hati, perasaan, dan harapan sehubungan dengan masalah ini akan sangat bergantung pada kepercayaan klien terhadap konselor. Konselor hendaknya mampu menunjukkan kemampuannya untuk dapat dipercaya oleh klien, tidak purapura, asli, mengerti dan menghargai klien. Pada tahap ini konselor hendaknya mampu melibatkan klien untuk terus menerus dalam proses konseling.

b. Tahap peralihan

Tahap peralihan ini penulis menelaskan kembalikepada klien tentang kegiatan konseling individual, dilanjutkan dengan sesi pertanyaan dan penyelesaian masalah klien apabila klien sudah bersedia untuk di konseling maka akan memasuki tahap selanjutnya.

c. Tahap pengakhiran

Pada tahap ini secara keseluruhan klien Kegiatan selanjutnya adalah memfokuskan pada penjelajahan masalah klien, bantuan apa yang akan diberikan berdasarkan penilaian kembali apa-apa yang telah dijelajah tentang masalah klien. Menilai kembali masalah klien akan membantu klien memperoleh perspektif baru, alternative baru yang ungkin berbeda dengan sebelumnya, dalam rangka mengambil keputusan

dan tindakan. Dengan adanya perspektif baru, berarti ada dinamika pada diri klien menuju perubahan.

d. Tahap pengakhiran

Pada tahap akhir konseling ditandai beberapa hal yaitu:

- 5) Menurunnya kecemasan klien. Hal ini diketahui setelah konselor menanyakan keadaan kecemasannya.
- 6) Adanya perubahan perilaku klien kearah yang lebih positif, sehat dan dinamik.
- 7) Adanya rencana hidup masa yang akan datang dengan program yang jelas.
- 8) Terjadinya perubahan sikap positif yaitu, mulai dapat mengoreksi diri dan meniadakan sikap yang suka menyalahkan dunia luar seperti, orangtua, guru, teman, keadaan tidak menguntungkan dan sebagainya. Maksudnya klien sudah berpikir realistic dan percaya diri.

Jadi berkurangnya perilaku introvert siswa tersebut penulis memberikan beberapa teknik-teknik dalam konseling individual. Berdasarkan uraian diatas bahwa layanan konseling individual dapat meningkatkan kepribadian introvert siswa, sehingga siswa menjadi lebih baik dan mau bersosialisasi dengan teman-temannya.

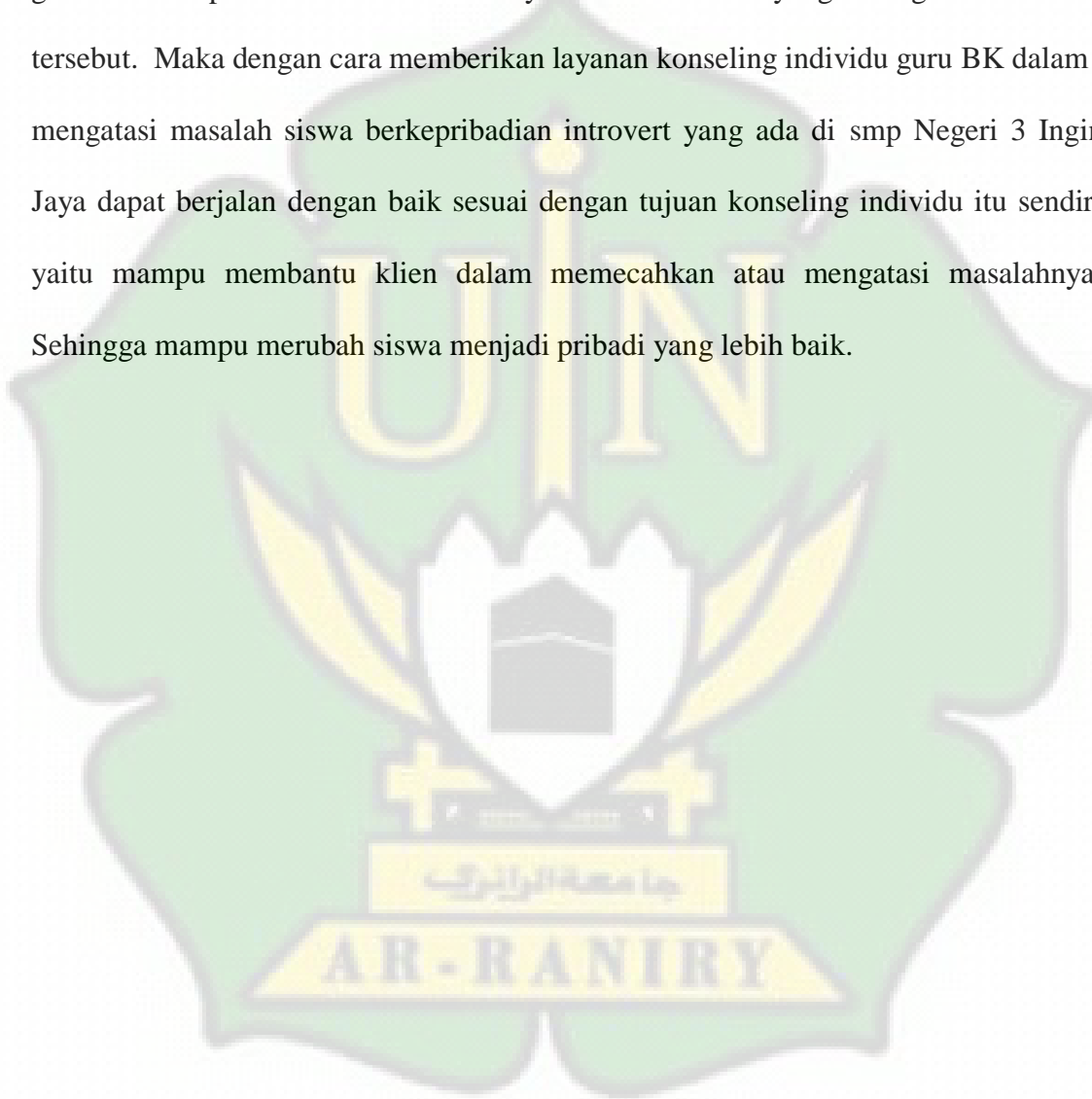
## 2. Kepribadian Introvert

Kepribadian *introvert* adalah individu yang tertutup, suka menyendiri, tidak mudah membuka informasi pribadinya, menarik diri dari lingkungan, dan pendiam. Tipe kepribadian introvert cenderung menarik diri dan tenggelam dalam pengalaman-

pengalaman batinnya sendiri. Dalam kaitannya mahasiswa yang bertipe kepribadian introvert lebih condong untuk pasif dalam bersosialisasi. Kepribadian *introvert* merupakan kepribadian remaja yang tertutup, sehingga remaja cenderung memilih sendiri atau bertemu dengan sedikit teman. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kepribadian introvert adalah individu yang suka menyendiri, tertutup, sulit bergaul, sulit berinteraksi dengan orang disekitarnya, lebih banyak diam. Adapun faktor penyebab anak memiliki kepribadian introvert adalah faktor genetik atau faktor keluarga yang mana adanya keturunan dari salah satu anggota keluarga mau itu dari ayah, ibu, kakek, nenek ataupun keluarga lain yang memiliki kepribadian introvert, serta faktor lingkungan dimana karena adanya tekanan-tekanan dari lingkungan yang membuat anak itu menjadi introvert serta adanya rasa tidak percaya diri, ketidakpercayaan akan kemampuan diri dalam bergaul dengan orang lain yang menyebabkan seseorang akhirnya benar-benar menyebabkan seseorang sulit bergaul.

Selanjutnya dalam permasalahan yang telah dipaparkan diatas seorang guru BK sangat berperan penting dalam tumbuh kembang peserta didik, maka dari itu guru BK harus mampu mengenali ataupun memahami masalah apa yang sedang siswa alami. Karena tujuan guru BK adalah membantu menyelesaikan masalah dan membuat anak didik menjadi pribadi yang lebih baik lagi. Layanan yang diberikan guru BK pada setiap anak berbeda-beda tergantung masalah apa yang sedang siswa hadapi, salah satunya adalah cara guru BK mengatasi masalah siswa introvert, dalam menyelesaikan masalah siswa berkepribadian introvert guru BK menggunakan layanan konseling individu. Melalui layanan konseling individu yang diberikan guru

BK kepada siswa yang memiliki kepribadian introvert, siswa tersebut mau menceritakan masalah apa yang menyebabkan ia menjadi introvert. Dengan begitu guru BK mampu membantu dalam menyelesaikan masalah yang sedang di alami anak tersebut. Maka dengan cara memberikan layanan konseling individu guru BK dalam mengatasi masalah siswa berkepribadian introvert yang ada di smp Negeri 3 Ingin Jaya dapat berjalan dengan baik sesuai dengan tujuan konseling individu itu sendiri yaitu mampu membantu klien dalam memecahkan atau mengatasi masalahnya. Sehingga mampu merubah siswa menjadi pribadi yang lebih baik.





## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Hasil penelitian mengenai implementasi konseling individu dalam meningkatkan kemampuan siswa introvert dalam mengungkapkan pendapat di SMP Negeri 3 Ingin Jaya menunjukkan bahwa :

1. Tahap-tahap pelaksanaan konseling individu dalam meningkatkan kemampuan siswa introvert dalam mengungkapkan pendapat di SMP Negeri 3 Ingin Jaya adalah melalui 2 tahap yaitu tahap proses konseling dan tahap pasca konseling.
2. Dalam tahap konseling, faktor pendukungnya meliputi hubungan baik siswa dengan teman sekelasnya, motivasi siswa, sarana dan prasarana, serta dukungan wali kelas, sedangkan faktor penghambatnya meliputi kurangnya komunikasi dari walimkelas dan kurangnya kerjasama dari guru mata pelajaran. Dalam tahap proses konseling, faktor pendukungnya meliputi harapan siswa, kemampuan guru BK dan setting di dalam ruang konseling, sedangkan faktor penghambatnya meliputi pengalaman hidup siswa.

#### **B. Saran**

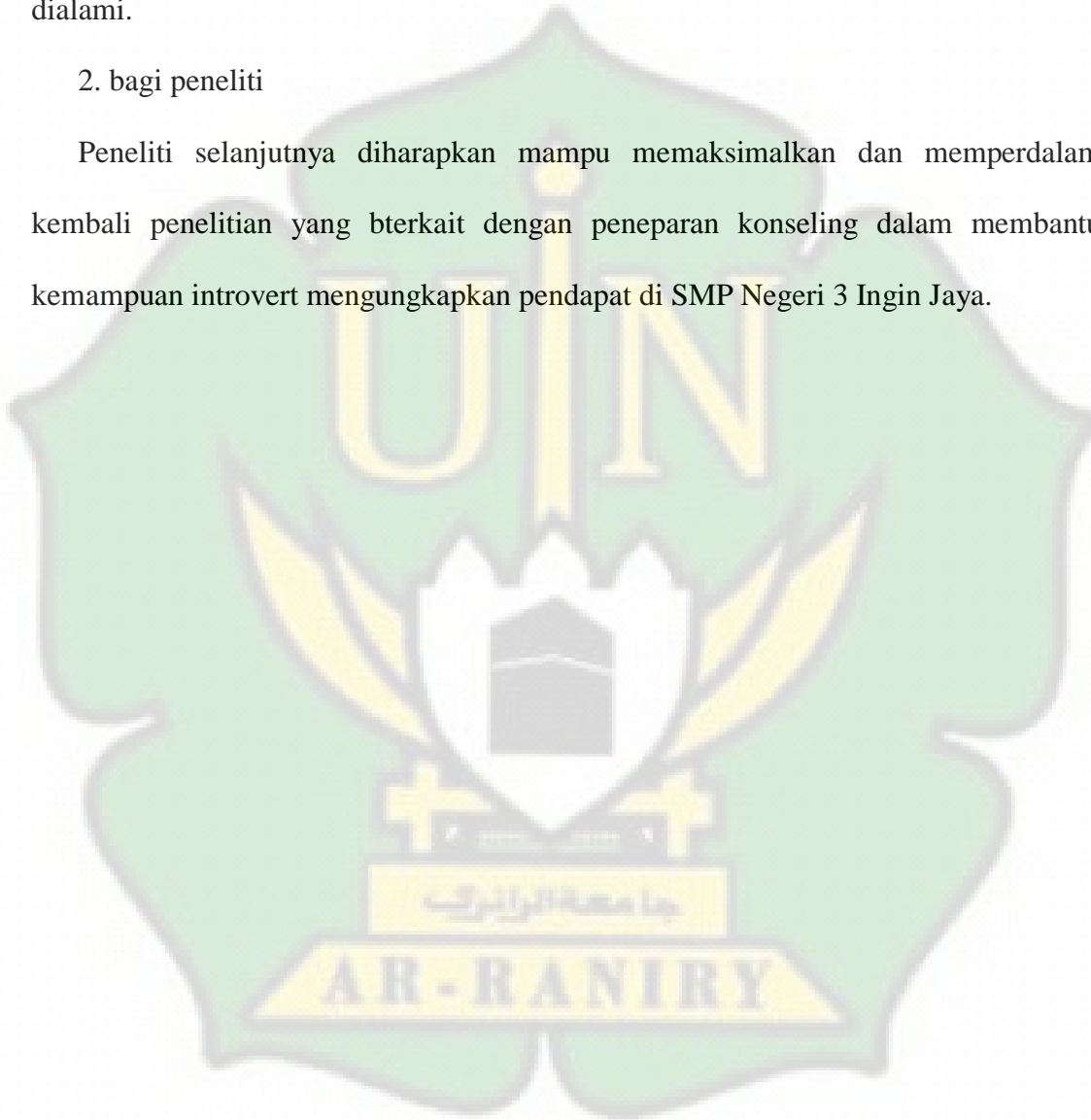
1. Bagi siswa

Kepada seluruh siswa hendaklah lebih terbuka lagi dan jujur kepada guru BK dalam mengungkapkan permasalahan yang dialami, keterbukaan inilah yang sangat

penting dalam proses pengentasan masalah dan keterbukaan juga mempengaruhi keberhasilan konseling, sehingga guru BK dapat membantu permasalahan yang sedang dialami.

## 2. bagi peneliti

Peneliti selanjutnya diharapkan mampu memaksimalkan dan memperdalam kembali penelitian yang bterkait dengan peneparan konseling dalam membantu kemampuan introvert mengungkapkan pendapat di SMP Negeri 3 Ingin Jaya.



## DAFTAR PUSTAKA

- Alwisol. 2009. *Psikologi Kepribadian Edisi Revisi*. Malang: UMM Press.
- Bambang, Prasetyo. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif : teori dan Aplikasi*. Jakarta: ptraja grafindo.
- Grita Ratriana Melinda. 2017. *Kontrol Emosi Pada Mahasiswa Yang Memiliki Tipe Kepribadian Introvert Di Yogyakarta, Jurnal Riset Mahasiswa Bimbingan dan Konseling, Vol 3, No 7*.
- Hadi, Sutrisno. 1991. *Metodologi research*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Hibana Rahman S. 2003. *Bimbingan dan Konseling Pola*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Irawan, Soehartono. 2011. *Metode Penelitian Sosial*. Bandung: Rosdakarya.
- Juntika, Ahmad. 2005. *Strategi Layanan Bimbingan dan Konseling*. Bandung : PT Rineka Aditama.
- Kunandar. 2008. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas sebagai Pengembangan Profesi*
- Ludin M. Abu Bakar, *Dasar-Dasar Konseling*, (Bandung : Cipta Pustaka Media Perintis.
- M. Willis Sofyan. 2004. *Konseling Individual Teori dan Praktek*. Bandung : Alfabet.
- Muhammad, Hamdi. 2016. *Teori Kepribadian Sebuah Pengantar*. Bandung: Alfabeta.
- Margono S. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Nur Ghufro, Rini Risnawita. 2011. *Teori-Teori Psikologi*. Yogyakarta: Ar-Zurr Media.
- Nursyahrurahmah. 2017. *Hubungan Antara Kepribadian Introvert Dan Kelekatan Teman Sebaya Dengan Kesepian Remaja, Jurnal Ecopsy Volume 4 No 2*.
- Prayitno. 2004. *Bimbingan Dan Konseling Pola 17 Plus*. Padang : UNP.
- Prayitno, Erman. 2006. *Bimbingan dan Konseling*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Ridwan. 2006. *Metode & Teknik Penyusunan Tesis*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi, Arikunto. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Prayitno. 2005. *Konseling Perorangan*. Padang, Universitas Negeri Padang.
- Sugiono. 2018. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung : Alfabet. *Guru*.
- Suharsimi, Arikunto. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiono. 2018. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung : Alfabet Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Wahyu, Rahmat. 2014. *Tipe kepribadian dan kualitas persahabatan Dengan Kepercayaan Pada Remaja Akhir*. *Ejournal psikologi*.

willis S. Sofyan, *Konseling Individual Teori Dan Praktek*, (Bandung: Alfabeta,2007), hal. 18

Suhardi *Efektifitas Strategi Self Reguled Learning Untuk Meningkatkan Self Efficaci Peserta Didik Dalam Menghafal Alqu'an*(Universita Pendidikan Indonesia, 2016)h.23

Alken. L. R. *Psychological Testing And Assesment* (Tokyo: Allin and Bacon), h. 12.

Gantina Komalasari, *Teori dan Teknik Konseling*, h. 210.

Prayitno, Dan Amti Erman, *Bimbingan Dan Konseling Sekolah* (Padang: Penerbit Press, 2004), hal. 105

Sudrajat Akhmad, *Proses Layanan Konseling Individual* (Semarang: Penerbit Semarang Press, 2009), hal.12

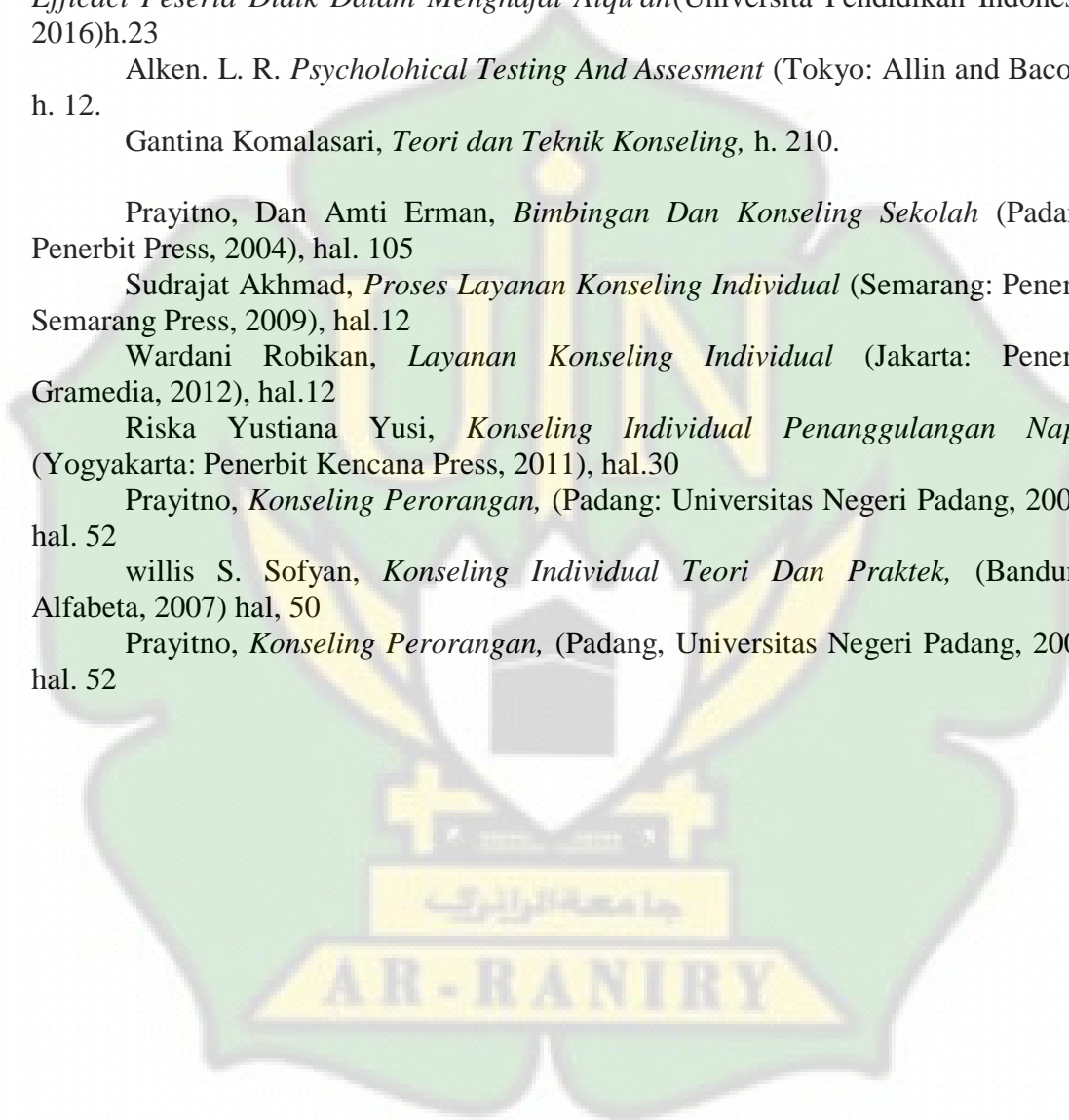
Wardani Robikan, *Layanan Konseling Individual* (Jakarta: Penerbit Gramedia, 2012), hal.12

Riska Yustiana Yusi, *Konseling Individual Penanggulangan Napza* (Yogyakarta: Penerbit Kencana Press, 2011), hal.30

Prayitno, *Konseling Perorangan*, (Padang: Universitas Negeri Padang, 2005), hal. 52

willis S. Sofyan, *Konseling Individual Teori Dan Praktek*, (Bandung: Alfabeta, 2007) hal, 50

Prayitno, *Konseling Perorangan*, (Padang, Universitas Negeri Padang, 2005) hal. 52



Lampiran 1

Dokumentasi





Lampiran dua

No	Variabel	Indikator	Sub konsep	Pernyataan	
				Favoriabile	Unfavoriabile
1	Konseling individual	Adanya interaksi langsung antara konselor dan klien	Dapat berinteraksi	1. Saya mudah menemui guru BK di sekolah	2. saya tidak pernah menemui guru BK untuk konsultasi
				3. saya dapat bercerita kepada guru BK dengan nyaman	4. saya tidak mampu berkomunikasi dengan guru BK saat proses konseling
2		Adanya proses pemberian bantuan kepada klien untuk membangun hidupnya, mengenal dirinya dan menerima dirinya	Dapat menerima diri sendiri	5. melalui konseling individu, saya mengetahui tujuan masa depan saya	6. konseling individu saya tidak dapat menemukan bakat dan kemampuan saya
				7. melalui konseling individu, guru BK membantu saya untuk belajar menerima kegagalan	8. saya sulit untuk menerima kegagalan yang saya lakukan
3		Adanya proses pemberian bantuan kepada klien untuk mengerti dan menerima orang lain	Dapat berempati dan simpati terhadap orang lain	9. Melalui konseling individu, guru BK membantu saya untuk menerima lingkungan sekitar saya	10. Saya sulit untuk berinteraksi dengan orang lain
				11. Melalui konseling individu saya menjadi lebih peka terhadap orang lain yang membutuhkan bantuan	12. Saya sulit untuk berkomunikasi dengan lingkungan sekitar
4		Adanya proses pemberian bantuan klien untuk	Dapat menghadapi dan memilih karir di	13. Guru BK membantu saya menentukan cita-cita	14. Saya kurang termotivasi dalam menggapai cita-cita



		menghadapi kesukaran dalam masalah pendidikan dan pekerjaan	masa depan	15. Saya diarahkan untuk menentukan pilihan sesuai bakat dan minat yang saya miliki	16. Saya tidak dapat mengembangkan kemampuan yang saya miliki
5		Adanya proses pemberian bantuan kepada klien untuk mampu mengambil keputusan dan merealisasikannya secara bertanggung jawab	Dapat mengambil keputusan dan tanggung jawab	17. Saya dilatih untuk mengambil keputusan dengan benar	18. Saya tidak bisa bertanggung jawab terhadap keputusan yang saya ambil
				19. Setelah melakukan konseling individu, saya sangat percaya diri ketika mengambil keputusan	20. Saya kurang berani dalam mengambil keputusan
				21. Saya di latih untuk mengambil keputusan dengan benar	22. Saya tidak bisa menerima konsekuensi dari keputusan yang saya ambil
6	Tipe kepribadian introvert	Aktivas lambat	Aktivitas	23. Saya tidak tertarik dalam melakukan aktivitas dalam waktu bersamaan	24. Saya lebih banyak menghabiskan waktu untuk sendiri
		Suka ketenangan		25. Saya tidak suka dengan orang yang membuat keributan	26. Ketika ada kegiatan diskusi saya dengan mudah berkomunikasi
7		Kurang berani mengambil resiko	Mengambil resiko	27. Saya berani membuat keputusan baru walaupun berisiko besar	28. Saya tidak yakin terhadap keputusan yang saya ambil
		Suka hal-hal yang teratur (tetap)		29. Ketika saya mengerjakan tugas sekolah sesuai jadwal	30. Saya tidak bisa mengerjakan tugas secara berurut
				31. Saya mengerjakan tugas lengkap sesuai yang diberikan oleh guru	32. Saya menyontek pada saat mengerjakan tugas

8	Bertanggung jawab dan menepati janji	Tanggung jawab	33. Saya mengerjakan tugas sekolah tepat waktu	34. Saya suka melalaikan tugas sekolah
			35. Saya tidak pernah datang terlambat ke sekolah	36. Saya sering terlambat datang ke sekolah
			37. Saya suka menunda-nunda suatu pekerjaan	38. Ketika saya membantu orang lain saya tidak mengharap imbalan
9	Suka menyendiri	Kesukaran bergaul	39. Saya dapat berteman dan terbuka dengan siapa saja	40. Saya tidak merasa nyaman ketika berada di tengah banyak orang
	Tidak mudah bergaul			
	Tidak nyaman berada dalam kelompok			
10	Terkontrol dalam menyatukan perasaan	Penyataan perasaan	45. Saya senang memeriksa/mengontrol dan berusaha menemukan banyak informasi sejauh saya bisa	46. Saya suka terburu-buru ketika mengerjakan sesuatu
				47. saya suka dengan suasana yang tenang
11	Merencanakan sebelum bertindak	Penurutan dorongan kata hati	48. Saya lebih suka berfikir banyak sebelum menjawab atau menyampaikan pendapat	49. Ketika melakukan sesuatu saya sering terburu-buru
	Membuat keputusan dengan hati-hati			

## Lampiran 3

No Butir Instrument	Person Correlation R Hitung	R Tabel	Nilai Signifikan	Keterangan
1	0,361	0,254	0,272	Valid
2	0,368	0,254	0,933	Valid
3	0,439	0,254	0,027	Valid
4	0,401	0,254	0,000	Valid
5	0,493	0,254	0,000	Valid
6	0,331	0,254	0,000	Tidak Valid
7	0,778	0,254	0,000	Valid
8	0,613	0,254	0,000	Valid
9	0,887	0,254	0,001	Valid
10	0,454	0,254	0,006	Valid
11	0,859	0,254	0,069	Tidak Valid
12	0,361	0,254	0,009	Valid
13	0,537	0,254	0,009	Valid
14	0,485	0,254	0,000	Valid
15	0,058	0,254	0,081	Tidak Valid
16	0,015	0,254	0,660	Tidak Valid
17	0,479	0,254	0,912	Valid
18	0,469	0,254	0,137	Valid
19	0,212	0,254	0,227	Tidak Valid
20	0,330	0,254	0,000	Tidak Valid
21	0,847	0,254	0,000	Valid
22	0,648	0,254	0,345	Valid
23	0,570	0,254	0,635	Valid
24	0,408	0,254	0,052	Valid
25	0,316	0,254	0,000	Tidak Valid
26	0,351	0,254	0,015	Tidak Valid
27	0,934	0,254	0,000	Valid
28	0,204	0,254	0,003	Tidak Valid
29	0,677	0,254	0,023	Valid
30	0,815	0,254	0,000	Valid
31	0,368	0,254	0,005	Valid
32	0,070	0,254	0,597	Tidak Valid
33	0,355	0,254	0,002	Tidak Valid
34	0,320	0,254	0,001	Tidak Valid
35	0,587	0,254	0,730	Valid
36	0,226	0,254	0,082	Tidak Valid

37	0,276	0,254	0,033	Tidak Valid
38	0,669	0,254	0,079	Valid
39	0,346	0,254	0,007	Tidak Valid
40	0,783	0,254	0,097	Valid
41	0,331	0,254	0,000	Tidak Valid
42	0,402	0,254	0,138	Valid
43	0,159	0,254	0,002	Tidak Valid
44	0,433	0,254	0,022	Valid

